

**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA



**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PERIODE 2020-2024**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
SERANG  
2020**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa dipanjatkan keharibaan Allah SWT, bahwa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Buku Rencana Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (FEB Untirta), telah dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Buku ini merupakan Rencana Strategis FEB Untirta periode 2020-2024, yang berisi tentang uraian detail per tahun dari indikator kinerja utama (IKU) yang harus dicapai dan menjadi acuan aktivitas program/kegiatan bagi seluruh unit yang ada di lingkungan FEB Untirta selama periode 2020-2024. IKU FEB Untirta periode 2020-2024 merupakan turunan dan penjabaran dari IKU yang telah ditetapkan oleh Untirta, sebagai bagian dari perjanjian kinerja Rektor terhadap Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi.

Dengan terbitnya Buku Restra FEB Untirta ini, seyogyanya seluruh program/kegiatan yang diusulkan oleh setiap unit di lingkungan FEB Untirta, diarahkan untuk mencapai IKU yang telah dituangkan dalam buku ini. Semoga dengan adanya Buku ini, aktivitas kegiatan di FEB Untirta menjadi lebih terarah dan menjadi lebih baik.

Serang, 02 Januari 2020  
Dekan FEB Untirta

Ttd.

Dr. H. Akhmadi, SE., MM.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Dasar Hukum .....	3
1.4. Ruang Lingkup dan Peristilahan Umum .....	5
<b>BAB II     KONDISI UMUM, POTENSI DAN PERMASALAHAN</b> .....	9
2.1. Kondisi Umum .....	9
2.2. Potensi.....	12
2.3. Permasalahan .....	15
<b>BAB III    ISU STRATEGIS</b> .....	17
3.1. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	17
3.2. Perkembangan Covid-19.....	21
3.3. Kebijakan 8-IKU Kemendikbud .....	25
3.4. <i>Blended Learning</i> .....	27
<b>BAB IV    VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN FEB UNTIRTA Tahun 2020-2024</b> .....	30
4.1. Visi dan Misi Pembangunan Nasional tahun 2020 – 2024 .....	30
4.2. Visi dan Misi Kemendikbud tahun 2020 – 2024.....	39
4.3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Untirta tahun 2020 – 2024 .....	42
4.4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FEB Untirta tahun 2020 – 2024 .....	48

<b>BAB V</b>	<b>ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</b> .....	54
5.1.	Arah Kebijakan dan Strategi tahun 2020 – 2024.....	54
5.1.1.	Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud tahun 2020 – 2024 .....	54
5.1.2.	Arah Kebijakan dan Strategi Untirta tahun 2020 – 2024 .....	65
5.1.3.	Arah Kebijakan dan Strategi FEB Untirta tahun 2020 – 2024 .....	72
5.2.	Kerangka Regulasi .....	77
5.3.	Kerangka Kelembagaan .....	83
<b>BAB VI</b>	<b>TARGET KINERJA FEB UNTIRTA DAN KERANGKA PENDANAAN</b> .....	85
6.1.	Target Kinerja FEB Untirta 2020 – 2024 .....	85
6.1.1.	Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya FEB Untirta (Penguatan Tata Kelola Pendidikan).....	88
6.1.2.	Program Peningkatan Kualitas Lulusan .....	92
6.1.3.	Program Peningkatan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan .....	99
6.1.4.	Program Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran .....	108
6.2.	Kerangka Pendanaan FEB Untirta 2020 – 2024 .....	115
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP</b> .....	122

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Capaian Indikator Kinerja Program pada Rencana Strategis FEB Untirta 2015-2019.....	12
4.1.	Program dan Sasaran Strategis Untirta tahun 2020-2024 ..	48
4.2.	Visi dan Misi FEB Untirta tahun 2020-2024 .....	49
4.3.	Visi, Misi dan Tujuan FEB Untirta tahun 2020 – 2024 .....	50
4.4.	Program dan Sasaran Strategis FEB Untirta tahun 2020-2024 .....	52
5.1.	Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.....	54
5.2.	Regulasi yang Diperlukan dalam Melaksanakan Renstra FEB Untirta Tahun 2020-2024 .....	81
5.3.	Perangkat Organisasi yang diperlukan Untuk Pencapaian Target Renstra FEB Untirta 2020-2024 .....	83
6.1.	Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.....	117
6.2.	Kerangka Pendanaan Rencana Strategis FEB Untirta Tahun 2021-2024 .....	117
6.3.	Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra FEB Untirta 2020-2024 .....	118

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1.	Perkembangan Data COVID-19 di Indonesia .....	22
3.2.	Perkembangan Data COVID-19 per bulan di Indonesia .....	23
4.1.	Tahapan RPJPN tahun 2005 – 2025.....	30
4.2.	Visi Pembangunan Nasional tahun 2020-2024.....	34
4.3.	Delapan Misi untuk Mewujudkan Visi Pembangunan Nasional 2020-2024.....	37
4.4.	Kerangka Pembangunan Nasional RPJMN 2020-2024.....	38
4.5.	Profil Pelajar Pancasila.....	40
5.1.	Kebijakan Merdeka Belajar .....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertimbangkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sesuai Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015, bahwa tujuan strategis yang ingin dicapai Kemenristekdikti untuk pendidikan tinggi dalam mewujudkan visi dan misi Kemenristekdikti adalah “Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berpendidikan tinggi, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa”.

Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Untirta mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, dan/atau vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Untirta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

2. Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, & kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Sasaran strategis FEB Untirta tercermin dalam indikator kinerja utama (IKU), yang akan dicapai dalam penetapan Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024, adalah:

1. Tercapainya minimal sebanyak 500 orang per tahun dari lulusan FEB Untirta mendapatkan pekerjaan yang layak.
2. Terlaksananya minimal sebanyak 187 orang per tahun dari mahasiswa FEB Untirta mendapatkan pengalaman setara (> 20 sks) berkegiatan di luar kampus;
3. Terwujudnya minimal sebanyak 23 orang per tahun Dosen FEB Untirta yang berkegiatan di luar kampus.
4. Meningkatnya kualifikasi minimal sebanyak 12 orang per tahun dosen tetap FEB Untirta yang memiliki kompetensi atau berasal dari kalangan praktisi;
5. Tercapainya sebanyak 18 karya per tahun hasil kerja dosen FEB Untirta yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional.
6. Terwujudnya kerjasama antara minimal 5 program studi di FEB Untirta dengan mitra kelas dunia minimal sebanyak 6 buah kerjasama per tahun.
7. Terdapatnya 23 kelas yang kolaboratif dan partisipatif di FEB Untirta per tahun, yaitu terdiri dari 11 kelas yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) dan 12 kelas yang menggunakan *project-based learning*;
8. Terwujudnya program studi yang berstandar internasional di FEB Untirta, minimal 1 program;

Renstra FEB Untirta memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Perguruan Tinggi yang disusun dengan berpedoman pada Renstra Untirta dan bersifat indikatif. Penyusunan Renstra ini tetap memperhatikan *baseline* capaian kinerja pada Renstra FEB Untirta periode 2016-2020, sebagai salah satu pijakan dalam penyusunan restra lima tahun ke depan dalam kerangka Renstra FEB Untirta periode 2016-2020.



## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Renstra atau rencana jangka menengah FEB Untirta adalah dokumen perencanaan FEB Untirta untuk periode 5 (lima) tahunan. Renstra FEB Untirta memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan, kerangka regulasi, dan kerangka kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsi FEB Untirta. Renstra FEB Untirta merupakan penjabaran visi Untirta dan dilengkapi dengan rencana sasaran yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa periode tahun 2020-2024.

FEB Untirta perlu menyusun renstra FEB Untirta tahun 2020-2024 pada tahun terakhir pelaksanaan RPJM FEB yang sedang berjalan. Dalam rangka penyusunan rancangan Renstra FEB Untirta, maka harus menghimpun hasil evaluasi pelaksanaan pencapaian VMTS di sektor yang bersesuaian dengan tugas dan kewenangannya pada periode sebelumnya, serta memperhatikan juga aspirasi para pemangku kepentingan lainnya.

Adapun penyusunan Renstra FEB Untirta ditujukan untuk melakukan penyelarasan program/kegiatan dalam kurun waktu 2020-2024 agar mengacu pada target capaian RPJMN, Renstra Kemendikbud dan Restra Untirta tahun 2020-2024, sehingga terdapat konsistensi antara perencanaan RPJMN, Renstra Kemendikbud, Renstra Untirta, dan Resntra FEB Untirta tahun 2020-2024. Renstra FEB Untirta yang dihasilkan sebagai rujukan dan pedoman bagi unit kerja di lingkungan FEB Untirta dalam penyusunan Rencana Kerja dan Monev tahun 2020-2024.

## **1.3. Dasar Hukum**

Landasan hukum yang dijadikan dasar pelaksanaan dan digunakan dalam penyusunan Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024, mencakup peraturan perundang-undangan/regulasi/ ketentuan, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15);
11. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2001 Tentang Pendirian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor; 29 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 481);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 593);
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555).
15. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/KMK.05/2012 tanggal 3 Januari 2012, Untirta ditetapkan sebagai satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor; 29290/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT., sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa periode 2019-2023;
17. Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 1066/UN43/KPT.KP.15.11/2019 tentang Pengangkatan Dr. H. Akhmadi, SE., MM., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2019-2023;

#### **1.4. Ruang Lingkup dan Peristilahan Umum**

Ruang lingkup dari Renstra FEB Untirta, mencakup: (1) Pendahuluan, yang berisi latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, ruang lingkup dan peristilahan umum; (2) kondisi umum, yang berisi kondisi umum FEB Untirta, (3) potensi permasalahan, yang berisi potensi permasalahan dan isu-isu strategis FEB Untirta; (4) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis FEB Untirta; (5) Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan; (6) Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan; dan (7) penutup.

Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024 disusun dengan melibatkan jajaran internal FEB Untirta serta beberapa perwakilan mitra dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait. Upaya melibatkan berbagai pihak tersebut dilaksanakan untuk menjaring masukan aspirasi berbagai pemangku kepentingan dan isu strategis serta membangun kesepahaman dan komitmen bersama dalam rangka penyusunan perencanaan maupun implementasi Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024.

Penyusunan Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024 dilakukan melalui proses yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan, dengan cara menghimpun hasil evaluasi pelaksanaan VMTS FEB Untirta sebelumnya dan program/kegiatan Untirta yang bersesuaian dengan tugas dan kewenangannya, serta memperhatikan juga aspirasi para pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung koordinasi antarpelaku yang terlibat, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi, baik antarunit, antar-ruang, antarwaktu, antarfungsi universitas dan fakultas, serta mengoptimalkan partisipasi para pemangku kepentingan.

Dalam rangka penyusunan Renstra KemenD FEB Untirta ini, akan digunakan beberapa peristilahan umum, sebagai berikut:

- Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia;
- Pembangunan Nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara;
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang, yang selanjutnya disingkat RPJP, adalah dokumen perencanaan untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah disingkat RPJM, adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dokumen perencanaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 5 (lima) tahun.
- Rencana Strategis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah dokumen perencanaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk periode 5 (lima) tahun.

- Rencana Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah dokumen perencanaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk periode 5 (lima) tahun
- Rencana Operasional Tahunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, atau adalah dokumen perencanaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk periode 1 (satu) tahun.
- Rencana Operasional Tahunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, atau adalah dokumen perencanaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk periode 1 (satu) tahun
- Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
- Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi;
- Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi
- Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk mencapai tujuan.
- Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah/lembaga.
- Program Universitas adalah sekumpulan rencana kerja suatu Universitas.
- Program Fakultas adalah sekumpulan rencana kerja suatu Fakultas.
- Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan operasional karena dampaknya yang signifikan dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, berjangka menengah/panjang, dan bersifat sebagai pengungkit untuk mencapai sasaran operasional;
- Arah kebijakan merupakan penjabaran misi dan memuat strategi yang merupakan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah dalam rangka mencapai sasaran yaitu perubahan kondisi sosial masyarakat yang ingin dicapai dalam lima tahun ke depan;

- Strategi merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan arah kebijakan yang telah ditetapkan, yang berisikan program-program;
- Masukan (*input*) adalah sumber daya bahan dasar yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan yang diperlukan dalam rangka menghasilkan keluaran (*output*);
- Pengertian *output* atau sasaran kegiatan yaitu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan;
- Hasil (*outcome*) atau sasaran program adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu program yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan. Dampak (*impact*) adalah pernyataan perubahan pada masyarakat seperti apa yang ingin dituju sebagai akibat dari hasil pembangunan yang tercapai dan bersifat jangka menengah atau jangka Panjang.

## BAB II

### KONDISI UMUM, POTENSI DAN PERMASALAHAN

#### 2.1. Kondisi Umum

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dimulai dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Tirtayasa pada tanggal 1 Oktober 1980 berdasarkan Akte Notaris No: 1 Tahun 1980, kemudian dilakukan penyempurnaan dan dikukuhkan kembali dengan akte Notaris Ny. R. Arie Soetardjo, Nomor 1, Tanggal 3 Maret 1986. Fakultas Ekonomi Untirta merupakan lembaga pendidikan Tinggi yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Tirtayasa. Didirikan pada tahun 1986 dengan dukungan dari kaum cendekiawan dan tokoh masyarakat dimana pada awalnya hanya membuka Jurusan Managemen, atas anjuran dan dukungan PT. Krakatau Stell maka Fakultas Ekonomi membuka Jurusan Akuntansi pada tahun 1987 guna memenuhi kebutuhan tenaga akuntan. Fakultas Ekonomi mendapatkan status terdaftar pada tahun 1989 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 0031/0/1989. Mengalami perkembangan dan kemajuan yang lebih baik pada tahun 1998 Fakultas Ekonomi mendapat status diakui untuk Jurusan Manajemen dan ststus terdaftar untuk Jurusan Akuntansi dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tingi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 133/IKTI/KEP/1998.

Seiring dengan perkembangan pembangunan dan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan, maka pada tanggal 22 September 2008 dengan Nomor SK : 3397D/T/2008 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dengan diselenggarakannya program studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta dapat memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan pembangunan dan ekonomi di wilayah Banten. Pada tanggal 24 Oktober 2013, Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan ditingkatkan statusnya menjadi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Program diploma ini merupakan salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk mendidik tenaga ahli madya yang mempunyai pengetahuan, keterampilan serta keahlian profesional, sehingga diharapkan mampu mengisi kebutuhan akan tenaga menengah dalam memacu pembangunan nasional dan daerah khususnya di Provinsi Banten. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta membuka program studi diploma III yang terdiri dari Akuntansi, Perpajakan, Marketing, dan Perbankan. Pembukaan program diploma ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.60/D/O/2010 Tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Diploma III Perpajakan, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 474/D/T/2009 Tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Diploma III Akuntansi dan Marketing, serta Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 1773/D/T/2009 Tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Diploma III Keuangan dan Perbankan.

Perkembangan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan telah mendapat sambutan positif di tingkat global. Hal ini yang mendasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta untuk membuka program studi baru yaitu Ekonomi Islam di tahun 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.99/E/O/2014 Tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Islam di Untirta. Dengan diselenggarakannya program studi Ekonomi Islam, maka diharapkan lulusan prodi tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan sistem ekonomi yang berdasarkan syariah Islam.

Selanjutnya Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No.057/UN43/KR/SK/2015, Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa resmi berganti nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Transformasi Fakultas Ekonomi Untirta menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan suatu kebutuhan dan keniscayaan mengikuti perkembangan dunia pendidikan khususnya ilmu ekonomi dan bisnis. Dengan perubahan tersebut diharapkan FEB Untirta lebih diketahui eksistensinya oleh masyarakat baik nasional dan internasional (Berita Web Untirta, 8 Mei 2015).



Sejak didirikan pada 1986, telah banyak transformasi yang dilakukan FEB Untirta. Transformasi ini dilakukan agar proses kelembagaan FEB Untirta adaptif dan antisipatif dengan perkembangan zaman. Transformasi awal FEB Untirta saat didirikan status akreditasinya masih terdaftar dan berubah diakui untuk Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi, transformasi selanjutnya, ketika menjadi PTN tahun 2000, Akreditasi FEB Untirta dimulai dengan Akreditasi C, kemudian meningkat menjadi bernilai B untuk kedua prodi tersebut. Kemudian, ketika FEB Untirta makin berkembang dan kemudian berdiri 6 (enam) prodi baru, status akreditasi B masih dapat dipertahankan untuk Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi hingga tahun 2016, sedangkan prodi baru, nilai akreditasinya dimulai dari Akreditasi C.

Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untirta memiliki 8 (delapan) program studi yang, terdiri dari 4 (empat) program studi S1 dan 4 (empat) program studi DIII, antara lain sebagai berikut:

- a) S1 Akuntansi
- b) S1 Manajemen
- c) S1 Ekonomi Pembangunan
- d) S1 Ekonomi Syariah
- e) Diploma III Perpajakan
- f) Diploma III Akuntansi
- g) Diploma III Manajemen Pemasaran
- h) Diploma III Perbankan dan Keuangan

Akreditasi A (unggul) dari BAN-PT telah diraih oleh Jurusan S1 Akuntansi dan Jurusan S1 Manajemen periode 2016-2019, sedangkan 6 (enam) jurusan/prodi lainnya mendapatkan nilai akreditasi B (Baik Sekali). Melalui komitmen untuk terus melakukan pembenahan dan perbaikan dari sisi pengelolaan dan pelayanan, menambah kepercayaan untuk dapat mewujudkan Akreditasi Unggul maupun Akreditasi Internasional untuk beberapa prodi di FEB Untirta.

Capaian kinerja 2015-2019 diukur menggunakan Indikator Kinerja sesuai dengan target pada Renstra, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1.**  
Capaian Indikator Kinerja Program pada Rencana Strategis  
FEB Untirta 2015-2019

No.	Capaian Indikator	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	Capaian 2020
1.	Jumlah Guru Besar	Orang	-	-	-	1	1	1
2.	Jumlah Lektor Kepala	Orang	n/a	14	16	21	21	21
3.	Dosen Pendidikan S3	Orang	n/a	14	22	30	33	37
4.	Dosen Bersertifikasi Pendidik	Orang	n/a	65	68	83	86	86
5.	Luaran Publikasi yang dimanfaatkan oleh Masyarakat	Judul	n/a	7	10	11	n/a	n/a
6.	Sitasi Dosen	Sitasi	n/a	n/a	n/a	206	215	231
7.	Jumlah Akreditasi A	Prodi	-	-	1	1	2	2
8.	Jumlah Akreditasi B	Prodi	2	2	2	5	6	6
9.	Jumlah Akreditasi C	Prodi	6	6	5	3	-	-
10.	HAKI	Sertifikat	n/a	n/a	n/a	5	8	29
11.	Jumlah Publikasi Internasional dan Bereputasi	Judul	n/a	4	5	10	15	28
12.	Jumlah Kerjasama PKS Fakultas	PKS	n/a	5	6	6	8	5

Sumber: LAKIP FEB dan Laporan Kinerja FEB, berbagai Edisi

Sejumlah indikator yang menunjukkan progres baik dari sisi kompetensi SDM, publikasi maupun kelembagaan yang mengalami peningkatan dalam rangka mewujudkan Untirta JAWARA. Hal ini menunjukkan bahwa FEB Untirta telah memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang lebih maju dari kancah regional, nasional, maupun internasional.

## 2.2. Potensi

Dengan telah selesainya Kampus Sindangsari dengan berbagai sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan baik disertai dengan ketersediaan tenaga pendidik yang hampir 50 persennya Doktor, maka FEB Untirta memiliki memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh dari itu, peningkatan jumlah program studi yang memperoleh akreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri maupun Lembaga Akreditasi Internasional menjadi tantangan tersendiri bagi FEB Untirta, dimana hingga saat ini, baru terdapat 2 (dua) Prodi Terakreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Untuk pengembangan prodi, FEB Untirta sedang berupaya melakukan konversi bagi prodi-prodi Diploma Tiga agar bisa segera menjadi Diploma Empat terapan, sehingga dapat relevan dengan kebutuhan akan lulusan sarjana terapan (vokasi) yang banyak dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Untuk mengakselerasi keunggulan FEB Untirta dalam merespon Merdeka Belajar dan partisipasi FEB Untirta di kancah daerah dan nasional, beberapa unit akan telah dibentuk, diantaranya adalah Unit Persiapan Reakreditasi Program Studi (UPRPS), Unit Publikasi Terbitan Ilmiah (UPTI), Unit Kompetisi dan Hibah Akademik (UKHA), dan Unit Pengelola Pusat Pelatihan (UPTC). Dorongan untuk mengembangkan riset dan publikasi, secara berkelanjutan telah dianggarkan untuk pendanaan bagi kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai bantuan untuk Hak Cipta, Buku Ajar, Buku Referensi dan Buku Monograf dimana kebijakan ini telah dimulai sejak tahun 2016-2019 yang lalu, dengan tujuan untuk mencapai IKU 5 dan peningkatan jumlah publikasi di jurnal terakreditasi nasional maupun internasional ter-indeks Scopus. Program lainnya adalah dukungan untuk mendorong mempercepat peningkatan kualifikasi menjadi Profesor di FEB Untirta melalui dukungan pendanaan riset Percepatan Guru Besar melalui pagu FEB Untirta. *Baseline* jumlah Profesor di FEB saat ini baru mencapai 3 (tiga) orang yang merupakan potensi untuk pengembangan kualitas riset, didorong *privilege seed funding* untuk akselerasi hal tersebut.

Praktik baik dari dosen-dosen muda di tiap prodi dan jurusan dalam hal kerja sama pengabdian masyarakat dengan berbagai lembaga pemerintah maupun kelompok riset juga menjadi modal yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan riset FEB Untirta serta jumlah publikasi dalam bentuk *book chapter* untuk buku ajar, buku referensi dan buku monograf dari hasil riset, sehingga akan mendorong meningkatnya rekognisi karya dimasyarakat dan berkontribusi pada pemeringkatan Untirta di tingkat nasional maupun internasional. Saat ini, beberapa prodi/jurusan telah mempunyai sejarah kerja sama dengan lembaga daerah maupun nasional dalam berbagai bidang riset maupun pengabdian kepada masyarakat, misalnya; Kerjasama dengan Kementerian Pariwisata, KPw. Bank Indonesia Serang, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Lembaga swasta lainnya.

Pada program Sarjana, jumlah mahasiswa yang banyak dengan pengembangan kurikulum berbasis *Case Base Learning* dan *Project Base Learning*, serta adanya kebijakan syarat kelulusan mahasiswa yang

mengharuskan memiliki luaran publikasi minimal pada *open jurnal system* (OJS), menjadi potensi kualitas lulusan program sarjana dengan luaran publikasi ilmiah. Kedepan, setiap tahun akan terjadi peningkatan jumlah lulusan program sarjana yang dapat melakukan publikasi ilmiah di jurnal nasional maupun internasional bereputasi sebelum kelulusan. Hal tersebut dapat lebih ditingkatkan Kembali manakala terjadi adanya integrasi antara penelitian dosen pembimbing bersama mahasiswa program sarjana.

Jumlah SDM Dosen yang berpendidikan S3 dan yang memiliki jabatan akademik guru besar hingga saat ini masih perlu ditingkatkan sebagai penggerak utama untuk menjamin reputasi di tingkat daerah, nasional dan internasional. Berdasarkan data dosen tetap, dari 130 orang dosen tetap FEB Untirta, sebanyak 38 orang telah berpendidikan S3, dan sejumlah 11 orang sedang menempuh studi lanjut S3. Dengan demikian, pada tahun 2024 proporsi dosen dengan Pendidikan S3 diproyeksikan sebesar 37,69%. Untuk jabatan akademik guru besar, FEB Untirta memiliki potensi peningkatan yang berasal dari lektor kepala sebanyak 16 orang, sehingga pada tahun 2024 proporsi guru besar diproyeksikan sebanyak 7,69%. Peningkatan kualitas SDM tersebut di atas berpotensi meningkatkan produktivitas publikasi dan sitasi. Selain Dosen, SDM Tenaga kependidikan di era digital juga masih perlu ditingkatkan untuk mewujudkan keunggulan akademik FEB Untirta. Peluang peningkatan kompetensi tendik cukup besar karena jumlah tendik yang berpendidikan minimal D3 sebanyak 30% dari 35 orang. Kedua hal ini menjadi kekuatan FEB Untirta untuk mencapai target IKU PTN yang dibebankan oleh Universitas dan mendukung peningkatan pelayanan.

Pada beberapa tahun ke depan, FEB Untirta menghadapi tantangan era disrupsi yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada tridharma perguruan tinggi serta implementasi tata kelola yang akuntabel dan transparan. Dengan kekuatan SDM, reputasi, dan potensi kerja sama tersebut di atas, FEB Untirta memiliki prospek untuk membantu Untirta memperbaiki posisi pada pemeringkatan baik nasional maupun internasional serta memberikan dampak lebih luas pada masyarakat.

### 2.3. Permasalahan

Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dan profesor cenderung bertumbuh relative lambat (Tabel 2.1.). Dengan demikian, dibutuhkan program akselerasi untuk peningkatan jumlah Lektor Kepala dan professor. Peluangnya ada karena jumlah dosen S3 dengan jabatan fungsional Lektor yang tercatat 80 orang, dan Lektor Kepala sebanyak 21 orang.

Pada sisi publikasi, selama periode Renstra 2015-2019, strategi mendorong jumlah target publikasi hasil riset dengan stimulan insentif publikasi masih belum dapat mendorong jumlah publikasi pada jurnal bereputasi. Pada periode tersebut, publikasi masih banyak di jurnal Sinta 4, Sinta 5, Sinta 6, dan di jurnal internasional, hanya sedikit dosen yang memiliki publikasi di jurnal Sinta 1, Sinta 2, dan Q1 – Q4. Hal ini sehubungan dengan orientasi dosen masih pada pemenuhan unsur kinerja Pendidikan dan Pengajaran. Disamping itu, FEB Untirta juga baru melakukan pembenahan pada 5 (lima) Jurnal yang dikelola oleh Prodi di akhir periode Renstra, sehingga 5 (jurnal) tersebut baru dapat dikelola dengan *open journal system* dan mendapat pengakuan akreditasi jurnal pada Sinta 4 dan Sinta 5. Ketersediaan dana publikasi untuk di jurnal bereputasi dan pendampingan pakar yang terbatas, masih menjadi kendala dalam mendorong dosen untuk menghasilkan luaran yang dapat dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola FEB Untirta untuk mencari strategi lain untuk dapat mendorong motivasi dosen untuk melakukan riset dan publikasi di jurnal bereputasi, disamping juga mendorong dosen-dosen untuk mendapatkan hibah penelitian dari pihak ketiga melalui kompetisi maupun Kerjasama riset.

Demikian halnya dengan sitasi, meski jumlahnya terus meningkat, hanya saja sitasi tersebut masih bersumber dari karya dosen yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun jurnal nasional terakreditasi, sehingga dapat dipastikan bahwa rekognisi internasional sangat kecil sekali dari karya yang dihasilkan oleh dosen. Hal ini menjadi permasalahan dan tantangan tersendiri agar karya dosen FEB Untirta dapat dibaca dan disitasi oleh peneliti-peneliti di level dunia, nantinya bisa ditingkatkan dan dicapai.

Tantangan lainnya adalah peningkatan angka publikasi belum secara merata dilakukan oleh seluruh dosen dan belum merata di semua jurusan/prodi. Fakta ini menjadi catatan bahwa perlu dilakukan akselerasi perbanyak jumlah dosen yang memiliki publikasi berkualitas

Hal lainnya terkait dengan hubungan kerjasama antarlembaga dalam dan luar negeri yang dilakukan oleh prodi maupun FEB Untirta, khususnya yang menggunakan pola kerja sama Pentahelix yang meliputi akademisi, pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Sejak periode 2015 sampai dengan 2019, jumlah Perjanjian Kerja Sama (PKS) tercatat relatif kecil. Hal ini menunjukkan tidak terlalu banyaknya mitra kerja yang mengakui kinerja dan reputasi FEB Untirta. Kendala terbesar adalah banyaknya kerjasama yang belum dikelola oleh Fakultas maupun Prodi/jurusan secara kelembagaan. Sebagian besar Kerjasama umumnya dilakukan secara individu dosen dengan pihak mitra yang tidak melibatkan FEB Untirta, baik kerja sama dengan pemerintahan daerah maupun pemerintah pusat, sehingga Kerjasama yang dilakukan oleh dosen lebih banyak dibandingkan yang dilakukan oleh FEB Untirta. Disamping itu, banyaknya mitra yang menghendaki melakukan PKS dengan Lembaga Penelitian (LPPM), meski anggota/ketua timnya berasal dari dosen FEB Untirta, juga mempengaruhi kuantitas kerjasama yang ada di FEB Untirta.

### **BAB III**

#### **ISU STRATEGIS**

Beberapa isu strategis yang berkembang saat ini dimana diantaranya dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan dunia Pendidikan Tinggi dan ketercapaian rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang FEB Untirta, diantaranya adalah:

#### **3.1. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai tugas dan kewenangannya dalam rangka melaksanakan Misi Pertama Presiden dalam Nawacita kedua yaitu; Peningkatan kualitas manusia Indonesia, telah mengusung konsep merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia. Dalam merdeka belajar terdapat kemandirian, fleksibilitas dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan lebih otonom sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

Hingga saat ini, telah diluncurkan sebelas episode program kampus merdeka, diantaranya adalah;

1. Episode 1 - Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar
2. Episode 2 - Kampus Merdeka
3. Episode 3 - Perubahan Mekanisme Dana BOS
4. Episode 4 - Program Organisasi Penggerak
5. Episode 5 - Guru Penggerak
6. Episode 6 - Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi
7. Episode 7 - Program Sekolah Penggerak
8. Episode 8 - SMK Pusat Keunggulan
9. Episode 9 - KIP Kuliah Merdeka
10. Episode 10 - Perluasan Program Beasiswa LPDP
11. Episode 11 - Kampus Merdeka Vokasi

Salah satu episode yang relevan dalam konteks perguruan tinggi adalah episode kedua, yang fokus di bidang Perguruan Tinggi (PT). Episode kedua dinamai Kampus Merdeka dan memiliki empat pokok kebijakan, yaitu; pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Kebijakan pertama, yaitu terkait dengan pendirian program studi (prodi) baru bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan akreditasi A dan B, dimana PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru sesuai dengan perkembangan kemajuan yang terjadi dan kebutuhan lapangan pekerjaan sehingga perguruan tinggi dapat mengikuti arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan industri. Peran Pemerintah diantaranya untuk mendorong kemudahan tersebut. Kemudahan diberikan kepada Institusi dengan akreditasi A dan B karena Pemerintah menganggap bahwa PT tersebut sudah membuktikan kualitas dan reputasinya dalam mengelola institusi. PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru jika:

- Perguruan Tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B;
- Prodi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS, dan
- Prodi baru tersebut bukan di bidang Kesehatan<sup>1</sup> dan Pendidikan;

Kerjasama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktikkerja, dan penempatan kerja. Kementerian akan bekerjasama dengan PT dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan. Prodi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C – prodi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B akan otomatis mendapatkan akreditasi C dari BAN-PT, serta tracer study wajib dilakukan setiap tahun.

Kebijakan Kedua, yaitu; re-akreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat, dan bersifat sukarela bagi Perguruan Tinggi dan Prodi yang sudah siap naik peringkat akreditasi. Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku selama 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan Tinggi yang terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan



akreditasi kapanpun secara sukarela. Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu, misalnya: (1) Adanya pengaduan masyarakat (disertai dengan bukti yang konkret), dan (2) Jumlah pendaftar dan lulusan dari PT/prodi tersebut menurun secara drastis lima tahun berturut-turut. (Ketentuan lebih lanjut tentang penurunan kualitas akan diatur melalui peraturan Dirjen terkait. Akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan melalui Keputusan Menteri. Pengajuan re-akreditasi PT dan prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. *Tracer study* wajib dilakukan setiap tahun.

Kebijakan ketiga, yaitu; adanya kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH). Terkait dengan hal ini, maka persyaratan untuk menjadi BH dipermudah bagi PTN BLU dan Satker. PTN BLU dan Satker dapat mengajukan perguruan tingginya untuk menjadi Badan Hukum tanpa ada akreditasi minimum. PTN dapat mengajukan permohonan menjadi BH kapanpun, apabila merasa sudah siap.

Kebijakan keempat adalah memberikan hak mengambil mata kuliah di luar prodi dan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (sks). Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak), dalam hal:

1. Dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks); dan
2. Dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks).

Dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk prodi Kesehatan. Kebijakan keempat dari Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil di luar Program Studi.

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui Kampus Merdeka, perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan model pembelajaran yang inovatif, tidak saja dalam penguasaan teorinya saja melainkan juga perlu membentuk sikap dan perilaku lulusan yang memiliki keterampilan yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah – masalah (*problem solving*) sebagai sebuah tuntutan yang sangat tinggi seiring dengan perubahan yang sangat cepat dan serba tidak menentu ini. Pembelajaran yang inovatif tersebut ditandai dengan kebebasan mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil termasuk juga hak mahasiswa untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas guna lebih mengasah skill dan keterampilan tidak saja pada disiplin ilmu yang diambil melainkan dapat juga pada disiplin ilmu yang berbeda.

Hak melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk, sebagai salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Bentuk kegiatan Kampus Merdeka, dapat dipilih dan diambil oleh mahasiswa selama tiga semester di luar Program Studi, diantaranya adalah kegiatan;

- a. Pertukaran pelajar;
- b. Magang/praktik kerja;
- c. Asistensi mengajar di satuan pendidikan;
- d. Penelitian/riset;

- e. Proyek kemanusiaan;
- f. Kegiatan wirausaha;
- g. Studi/proyek independen; dan
- h. Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan Kampus Merdeka oleh Perguruan Tinggi, diantaranya:

1. Memfasilitasi pengembangan potensi dan hak belajar tiga semester mahasiswa di luar program studi dan luar kampus sesuai dengan passion dan bakat mereka melalui jalur yang fleksibel agar kompetensi mereka, baik *soft skills* maupun *hard skills* meningkat.
2. Mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan berbagai *experiential learning* yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mereka lebih siap dan berguna untuk memasuki dunia kerja.
3. Upaya menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, berkepribadian, mampu berkolaborasi dan berinteraksi sosial, berkarakter JAWARA (jujur, adil, wibawa, amanah, religius, dan akuntabel), serta peduli terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Tuntutan fasilitasi Kampus Merdeka untuk dapat diimplementasikan di Perguruan Tinggi telah menjadi tantangan sendiri dan harus menjadi komitmen bagi seluruh pengelola Pendidikan agar dapat menjalankannya secara baik, benar dan menyeluruh, sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

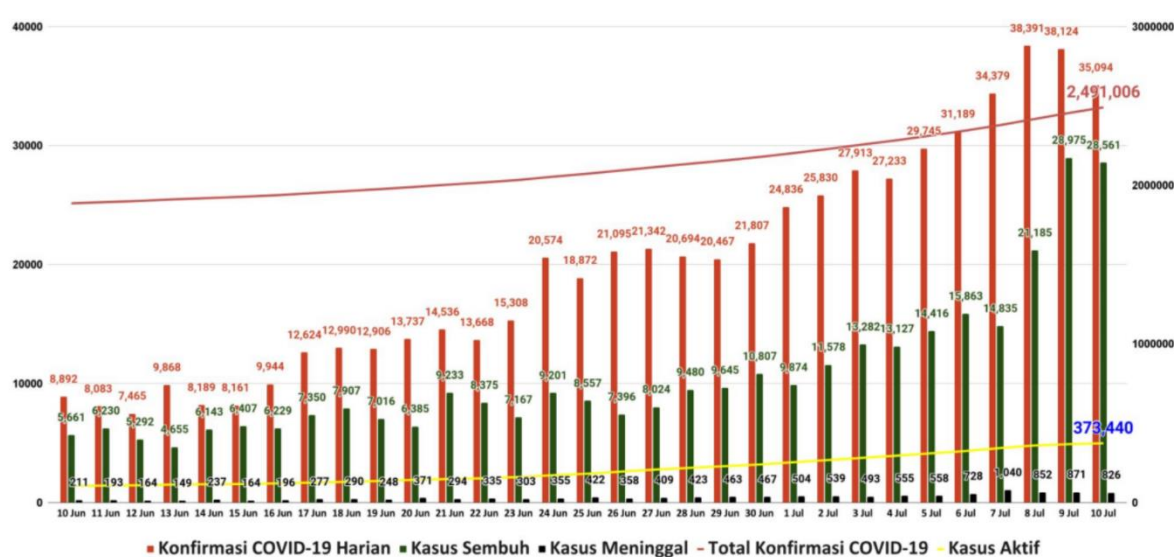
### **3.2. Permasalahan Pandemi Covid-19**

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan merebaknya virus jenis baru dari variasi coronavirus. Diketahui bahwa asal mula virus baru tersebut berasal dari Wuhan, Tiongkok, yang diketemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada awalnya, data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, et.al, 2020 dalam Yuliana, 2020). Sampel isolate dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis

betacoronavirus tipe baru, diberinama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Pada mulanya, transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara manusia ke manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi *pneumonia* ini dapat menular dari manusia ke manusia dengan penularan yang semakin pesat (Relman, 2020) ke seluruh pelosok penjuru dunia dimana hingga saat ini sudah dipastikan sebanyak 237 negara/daerah terkonfirmasi telah terjangkit virus COVID-19 ini (WHO, 2021).

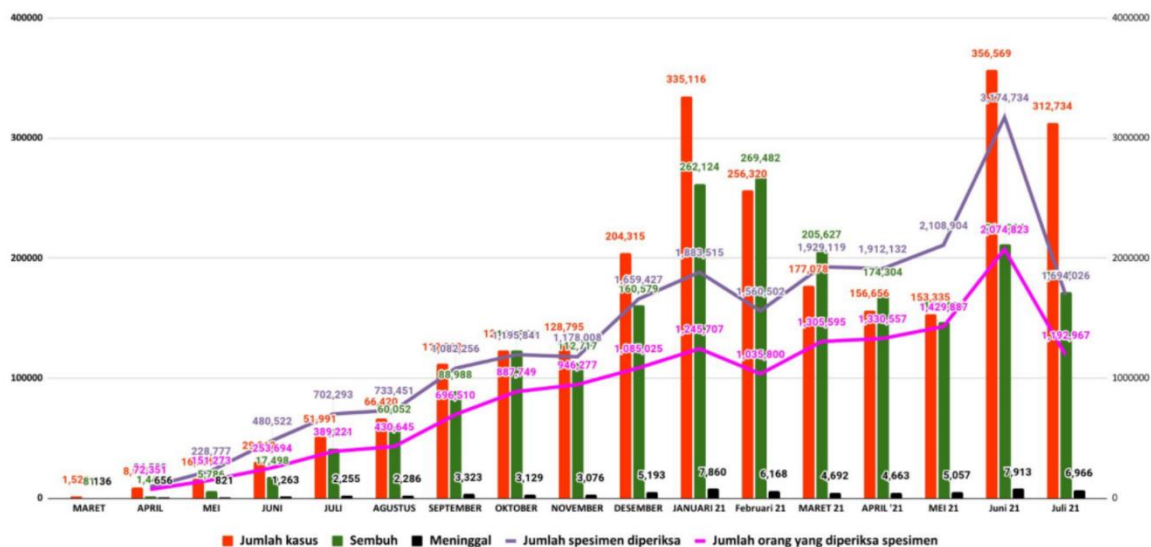
Menurut data WHO per tanggal 10 Juli 2021, jumlah penderita yang terkonfirmasi di dunia sebanyak 185.291.530 orang. Lima negara yang terinfeksi terbanyak diantaranya; Amerika Serikat (33.451.965 orang), India (30.752.950 orang), Brasil (18.909.037 orang), Rusia (5.733.218 orang) dan Prancis (5.686.066 orang), sedangkan Indonesia berada diperingkat ke-16 dengan jumlah penduduk yang telah terinfeksi COVID-19 sebanyak 2.491.006 orang dari total orang yang sudah diperiksa PCR (*polymerase chain reaction*) tersebar di 34 provinsi dan 510 kabupaten/kota, yaitu sebanyak 14.528.081 orang (Kemenkes RI, update penanganan COVID-19 10 Juli 2021, BNPB), dan sisanya sebanyak 12.037.075 orang dinyatakan negatif.



Sumber : Kemenkes RI, penanganan COVID-19 10 Juli 2021, BNPB

**Gambar 3.1.**

Perkembangan Data COVID-19 di Indonesia



Sumber : Kemenkes RI, penanganan COVID-19 10 Juli 2021, BNPB

**Gambar 3.2.**  
Perkembangan Data COVID-19 per bulan di Indonesia

Lonjakan yang terkonfirmasi COVID-19 perbulan di Indonesia terdapat di bulan Desember 2020, Januari 2021, Februari 2021, Juni-Juli 2021, berturut-turut sebesar 204.315 orang; 335.116 orang; 256.320 orang; 356.569 orang; dan 312.734 orang (hingga 10 Juli 2021). Pandemi Covid-19 tersebut, telah menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, dan telah meluluh lantakkan seluruh sendi-sendi kehidupan. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil berbagai kebijakan baik dibidang ekonomi, keuangan maupun sosial, yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satu diantaranya adalah penerapan kebijakan *social distancing*, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, utamanya pada sektor perekonomian. Disamping sector perekonomian, salah satu sektor yang turut terkena dampak cukup fatal adalah sektor pendidikan. Adanya pandemic Covid-19, telah menyebabkan kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang dikenal dengan sebutan pembelajaran melalui *daring/online*.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Meski disadari bahwa teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia Pendidikan, yaitu; bagaimana pemanfaatan teknologi bukan hanya berfungsi sekedar transmisi pengetahuan, tapi dapat juga dipastikan bahwa pembelajaran tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Disamping itu, pandemi Covid-19 telah mendorong betapa pentingnya peserta didik untuk memiliki keterampilan *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai *outcome* dari edukasi. Pandemi Covid-19 pada akhirnya melatih serta menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri melalui berbagai kelas daring atau *webinar* yang diikuti oleh mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa juga dituntut harus dapat bekerja sama satu dengan yang lain untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran serta menghadapi permasalahan nyata yang ada.

Tantangan selanjutnya bagi para dosen dalam menyampaikan edukasi dimana para dosen harus bekerja keras agar dapat memastikan bahwa mahasiswa memahami materi pembelajaran dan bagaimana membawa teknologi menjawab permasalahan nyata yang terjadi pada mahasiswa yang kurang beruntung dalam hal ekonomi maupun teknologi yang berada di daerah-daerah terpencil dengan akses internet yang masih terbatas dan menjadi suatu kemewahan.

Kondisi pandemi Covid-19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penyesuaian ini diwujudkan melalui kebijakan Kampus Merdeka, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Bagi institusi Pendidikan, Pandemi Covid-19 telah mendorong pentingnya penyediaan sarana pembelajaran daring di kelas-kelas dan ruang belajar.

### **3.3. Kebijakan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri**

Kebijakan tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN). Setiap institusi diharapkan untuk melakukan transformasi Pendidikan tinggi yang sejalan dan harmonis dengan 8 (delapan) IKU.

Kebijakan Kemendikbud tentang Kampus Merdeka, telah menyebabkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memberikan arah bahwa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) harus merespon dan melakukan transformasi pendidikan tinggi melalui harmonisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dengan memasukkan indikator Kampus Merdeka sebagai salah satu bagian dari IKU PTN, disamping 7 (tujuh) indikator lainnya agar dapat dicapai sehingga dapat sukses menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan memberikan iklim yang baik terhadap pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam situasi pembelajaran inovatif, fleksibel, berbasis keingintahuan dan minat mahasiswa, serta sesuai dengan permasalahan di masyarakat dan/atau kebutuhan industry, sehingga ketika mahasiswa lulus, mereka mampu menjadi sumber daya manusia yang siap belajar sepanjang hayat, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi.

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran kinerja baru bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi Kampus Merdeka. Melalui pelaporan IKU PTN dapat diperoleh informasi tentang performansi PTN yang disokong oleh sumber daya manusia dengan kepemilikan pengetahuan dan kemampuan yang siap bersaing di tingkat internasional. Ke depan, titik fokus utama tidak lagi bertumpu terhadap sumber daya alam, tetapi justru pada kemampuan dan produktivitas manusianya dalam bekerja. Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, dituntut untuk dapat lebih fokus dalam merealisasikan target kinerjanya yang telah diatur oleh Pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang IKU-PTN.

IKU-PTN telah dijadikan Kemendikbud sebagai alat ukur sekaligus akselerator untuk pengembangan kebijakan Kampus Merdeka. Melalui kebijakan tersebut, Kemendikbud berupaya menjamin lembaga pendidikan tinggi untuk memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman, lebih berdampak langsung bagi masyarakat, serta mampu mencapai standar perguruan tinggi internasional. Jaminan kemudahan dan target yang lebih tajam juga diberikan kepada dosen sebagai sumber daya utama di perguruan tinggi. Gedung yang megah akan serasa kosong tanpa diisi oleh dosen berkualitas. Dosen didorong untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis permasalahan, kolaboratif, dan tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan tinggi tersebut, maka telah dilaksanakan perubahan dalam penilaian performa PTN yang akan dinilai berdasarkan IKU yang menjadi kontrak kinerja antara PTN dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 memiliki tiga indikator utama. **Pertama**, kualitas lulusan yang diukur dengan Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. **Kedua**, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan Dosen berkegiatan di luar kampus, Praktisi mengajar di dalam kampus, dan Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. **Ketiga**, kualitas kurikulum yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional.

Adanya kontrak kinerja antara PTN dan Kemendikbud dalam pencapaian IKU PTN akan mendorong bagi setiap perguruan tinggi untuk berbenah dan bekerja keras untuk berkembang menjadi lebih baik. Kerja keras dari pihak perguruan tinggi untuk mencapai IKU PTN, akan mampu memberi fasilitas yang memadai bahkan lebih kepada mahasiswa, sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik yang dimiliki. Ketika semua perguruan tinggi sudah sukses mencapai delapan indikator tersebut maka akan menjadi perguruan tinggi dengan sistem pendidikan



terbaik. Peningkatan jumlah perguruan tinggi terbaik pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air dan sukses mencetak lulusan atau generasi muda yang berprestasi, tidak hanya secara akademik namun juga berprestasi di dunia kerja ketika sudah meniti karir.

Kondisi di atas, secara otomatis menyebabkan fakultas perlu merespon dan melakukan penyesuaian, baik dalam target maupun rencana jangka menengahnya, agar dapat selaras dengan target-target universitas yang termuat dalam kontrak IKU PTN yang ditandatangani dengan Kemendikbud, sehingga terjadi harmonisasi baik dalam target, kegiatan maupun anggaran yang akan ditetapkan oleh fakultas.

### **3.4. Blended Learning**

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). *Blended learning* merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Pembelajaran bauran seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi sehingga memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Didalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara

mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, Latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen.

Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring.

Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran *daring*. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (online). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti; *rotation model*, *flex model*, *self-blend model*, *enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya.

Kebijakan tentang Kampus Merdeka dan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya pembatasan social, dapat dijumpai melalui pembelajaran *blended learning* yang melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan. Bahkan sesuatu yang tadinya tak mungkin, akhirnya menjadi mungkin. Seperti halnya dalam dunia pendidikan. Mayoritas sekolah maupun kuliah diadakan secara tatap muka di kelas. Tapi karena pandemi mengharuskan semua kegiatan belajar

mengajar (KBM) dilakukan secara daring. Adanya e-learning membantu siapa saja untuk dapat belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Namun bagi beberapa pelajar masih tetap membutuhkan pertemuan tatap muka di kelas untuk membahas dan melengkapi proses belajar yang sudah dilalui melalui internet. Melalui blended learning, maka metode belajar dapat dipadukan antara proses belajar tatap kelas dengan proses e-learning secara harmonis.

**BAB IV**  
**VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN FEB UNTIRTA**  
**TAHUN 2020 – 2024**

**4.1. Visi dan Misi Pembangunan Nasional tahun 2020 – 2024**

Sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025, dikemukakan visi nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pencapaian ini didorong oleh terwujudnya perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah, didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa. Bersamaan dengan ini, harus dijiwai pula oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Berdasarkan arahan RPJPN 2005-2025 serta RPJMN tahun 2020-2024, visi pembangunan nasional 2020-2024 akan menjadi muara dari pencapaian periode pembangunan jangka panjang 2025, yaitu:



**Gambar 4.1.**  
Tahapan RPJPN tahun 2005 – 2025

Dalam RPJPN 2005 – 2025 tersebut, maka arahan visi RPJMN 2020-2024, adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif. Dengan demikian visi pembangunan nasional 2020-2024, adalah:

**“Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”**

- Mandiri** : Mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri;
- Maju** : Tercermin dari kualitas SDM, tingkat kemakmuran, serta kemantapan sistem dan kelembagaan politik dan hukum;
- Adil** : Tidak ada pembatasan/diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antar individu, gender, maupun wilayah;
- Makmur** : Terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup, sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain.

Kemandirian adalah hakikat dari kemerdekaan, yaitu hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri dan menentukan apa yang terbaik bagi diri bangsanya. Oleh karena itu, pembangunan sebagai usaha untuk mengisi kemerdekaan, haruslah pula merupakan upaya membangun kemandirian. Kemandirian bukanlah kemandirian dalam keterisolasian. Kemandirian mengenal adanya kondisi saling ketergantungan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam suatu negara maupun bangsa. Terlebih lagi dalam era globalisasi dan perdagangan bebas ketergantungan antarbangsa semakin kuat.

Bangsa mandiri adalah bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri. Oleh karena itu, untuk membangun kemandirian, mutlak harus dibangun kemajuan ekonomi. Kemampuan untuk berdaya saing menjadi kunci untuk mencapai kemajuan sekaligus kemandirian. Kemandirian suatu bangsa tercermin, antara lain, pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya; kemandirian aparatur pemerintah dan aparatur penegak hukum dalam menjalankan tugasnya; ketergantungan pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri yang makin kokoh sehingga ketergantungan

kepada sumber dari luar negeri menjadi kecil; dan kemampuan memenuhi sendiri kebutuhan pokok. Apabila karena sumber daya alam tidak lagi memungkinkan, kelemahan itu diimbangi dengan keunggulan lain sehingga tidak membuat ketergantungan dan kerawanan serta mempunyai daya tahan tinggi terhadap perkembangan dan gejolak ekonomi dunia.

Kemandirian sesungguhnya mencerminkan sikap seseorang atau sebuah bangsa mengenai dirinya, masyarakatnya, serta semangatnya dalam menghadapi tantangan-tantangan. Karena menyangkut sikap, kemandirian pada dasarnya adalah masalah budaya dalam arti seluas-luasnya. Sikap kemandirian harus dicerminkan dalam setiap aspek kehidupan, baik hukum, ekonomi, politik, sosial budaya, maupun pertahanan keamanan.

Tingkat kemajuan suatu bangsa dinilai berdasarkan berbagai ukuran. Ditinjau dari indikator sosial, tingkat kemajuan suatu negara diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Suatu bangsa dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan yang tinggi. Tingginya kualitas pendidikan penduduknya ditandai oleh makin menurunnya tingkat pendidikan terendah serta meningkatnya partisipasi pendidikan dan jumlah tenaga ahli serta profesional yang dihasilkan oleh sistem pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa juga diukur berdasarkan indikator kependudukan, ada kaitan yang erat antara kemajuan suatu bangsa dengan laju pertumbuhan penduduk, termasuk derajat kesehatan. Bangsa yang sudah maju ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil; angka harapan hidup yang lebih tinggi; dan kualitas pelayanan sosial yang lebih baik. Secara keseluruhan kualitas sumber daya manusia yang makin baik akan tercermin dalam produktivitas yang makin tinggi.

Ditinjau dari tingkat perkembangan ekonomi, kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemakmurannya yang tercermin pada tingkat pendapatan dan pembagiannya. Tingginya rata-rata pendapatan dan rata-rata pembagian ekonomi suatu bangsa menjadikan bangsa tersebut lebih makmur dan lebih maju. Negara yang maju pada umumnya adalah negara yang sektor industri dan sektor jasanya telah berkembang. Peran sektor industri manufaktur sebagai penggerak utama laju pertumbuhan makin meningkat, baik dalam

segi penghasilan, sumbangan dalam penciptaan pendapatan nasional maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, dalam proses produksi berkembang keterpaduan antarsektor, terutama sektor industri, sektor pertanian, dan sektor-sektor jasa; serta pemanfaatan sumber alam yang bukan hanya ada pada pemanfaatan ruang daratan, tetapi juga ditransformasikan kepada pemanfaatan ruang kelautan secara rasional, efisien, dan berwawasan lingkungan, mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan yang berciri nusantara. Lembaga dan pranata ekonomi telah tersusun, tertata, dan berfungsi dengan baik, sehingga mendukung perekonomian yang efisien dengan produktivitas yang tinggi. Negara yang maju umumnya adalah negara yang perekonomiannya stabil. Gejolak yang berasal dari dalam maupun luar negeri dapat diredam oleh ketahanan ekonominya.

Bangsa yang maju juga telah memiliki sistem dan kelembagaan politik, termasuk hukum yang mantap. Lembaga politik dan kemasyarakatan telah berfungsi berdasarkan aturan dasar, yaitu konstitusi yang ditetapkan oleh rakyatnya. Bangsa yang maju juga ditandai oleh adanya peran serta rakyat secara nyata dan efektif dalam segala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, maupun pertahanan dan keamanan. Dalam aspek politik, sejarah menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kemajuan suatu bangsa dan sistem politik yang dianutnya. Bangsa yang maju pada umumnya menganut sistem demokrasi, yang sesuai dengan budaya dan latar belakang sejarahnya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang hak-hak warganya, keamanannya, dan ketenteramannya terjamin dalam kehidupannya. Selain unsur-unsur tersebut, bangsa yang maju juga harus didukung dengan infrastruktur yang maju.

Pembangunan bangsa Indonesia bukan hanya sebagai bangsa yang mandiri dan maju, melainkan juga bangsa yang adil dan makmur. Sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan sekaligus objek pembangunan, rakyat mempunyai hak, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menikmati hasil pembangunan. Pembangunan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, masalah keadilan merupakan ciri yang menonjol pula dalam pembangunan nasional.

Keadilan dan kemakmuran harus tercermin pada semua aspek kehidupan. Semua rakyat mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkatkan taraf kehidupan; memperoleh lapangan pekerjaan; mendapatkan pelayanan sosial, pendidikan dan kesehatan; mengemukakan pendapat; melaksanakan hak politik; mengamankan dan mempertahankan negara; serta mendapatkan perlindungan dan kesamaan di depan hukum. Dengan demikian, bangsa adil berarti tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antarindividu, gender, maupun wilayah. Bangsa yang makmur adalah bangsa yang sudah terpenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain di dunia.



Sumber: RPJPN, 2018

#### Gambar 4.2.

#### Visi Pembangunan Nasional tahun 2020-2024

Dalam kerangka pencapaian visi jangka panjang, yaitu Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, RPJP 2005-2025 mengamanatkan bahwa RPJMN ke-4 periode 2020-2024 diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.

Kemampuan bangsa Indonesia untuk berdaya saing tinggi adalah kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa. Daya saing yang tinggi akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Untuk memperkuat daya saing bangsa, arah kebijakan umum pembangunan nasional dalam



RPJMN 2020 – 2024, adalah: (1) struktur perekonomian yang kokoh, (2) keunggulan kompetitif wilayah, dan (3) sumberdaya manusia berkualitas. (RPJMN, 2020-2024, Bappenas)

Dalam mewujudkan visi pembangunan nasional tersebut ditempuh melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional 2020 – 2024, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa

- b. Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing

Adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara; dan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan termasuk pelayanan jasa dalam negeri.

- c. Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum

Adalah memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin pengembangan media dan kebebasan media dalam mengomunikasikan kepentingan masyarakat; dan melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif, dan memihak pada rakyat kecil.

d. Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu.

Adalah membangun kekuatan TNI hingga melampaui kekuatan esensial minimum serta disegani di kawasan regional dan internasional; memantapkan kemampuan dan meningkatkan profesionalisme Polri agar mampu melindungi dan mengayomi masyarakat; mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindak kriminalitas; membangun kapabilitas lembaga intelijen dan kontraintelijen negara dalam penciptaan keamanan nasional; serta meningkatkan kesiapan komponen cadangan, komponen pendukung pertahanan dan kontribusi industri pertahanan nasional dalam sistem pertahanan semesta.

e. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan.

Adalah meningkatkan pembangunan daerah; mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada masyarakat, kelompok dan wilayah/daerah yang masih lemah; menanggulangi kemiskinan dan pengangguran secara drastis; menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi; serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender.

f. Mewujudkan Indonesia asri dan lestari.

Adalah memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi; meningkatkan pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan; memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan; memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; serta meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan.

g. Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.

Adalah menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah agar pembangunan Indonesia berorientasi kelautan; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berwawasan kelautan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan; mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan kemakmuran; dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.

- h. Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Adalah memantapkan diplomasi Indonesia dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional; melanjutkan komitmen Indonesia terhadap pembentukan identitas dan pemantapan integrasi internasional dan regional; dan mendorong kerja sama internasional, regional dan bilateral antarmasyarakat, antarkelompok, serta antarlembaga di berbagai bidang.



**Sumber:** Rancangan Teknokratis RPJMN 2020-2024, 2018

**Gambar 4.3.**

Delapan Misi untuk Mewujudkan Visi Pembangunan Nasional 2020-2024

Dalam RPJPN 2005-2025 disebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional 2020-2024 disusun berlandaskan pada pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai keberlanjutan RPJMN ke-3 (2015-2019). RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan keempat dari RPJPN 2005-2025. Sesuai Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005 – 2025, RPJMN IV ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.



**Sumber:** Bappenas, 2018; dengan sedikit modifikasi

#### Gambar 4.4

#### Kerangka Pembangunan Nasional RPJMN 2020-2024

Adapun tema untuk tujuan pembangunan nasional yang diangkat adalah “Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan”, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Berpenghasilan Menengah-Tinggi dimaksudkan bahwa a) Transformasi struktural berjalan; b) Produktivitas tenaga kerja meningkat; c) Iklim investasi kondusif; dan d) *gross national income* atau pendapatan nasional bruto per kapita USD3.896 –USD12.055;

- Sejahtera mengarah pada a) Kualitas hidup meningkat; b) Perilaku disiplin dan beradab; c) SDM berkualitas dan berdaya saing, serta d) Indeks kebahagiaan meningkat;
- Adil mengacu pada a) Ketimpangan menurun dan b) Redistribusi berjalan baik;
- Berkesinambungan mengarah pada a) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung (*Low Carbon Development*) serta b) Selaras dengan agenda pembangunan global (dalam hal ini Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs) dan nasional.

#### 4.2. Visi dan Misi Kemendikbud tahun 2020 – 2024

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045.

Adapun Visi Presiden 2020-2024 adalah:

**Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.**

Visi tersebut dijalankan dalam 9 (sembilan) misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Nawacita dalam periode 2020-2024, adalah:

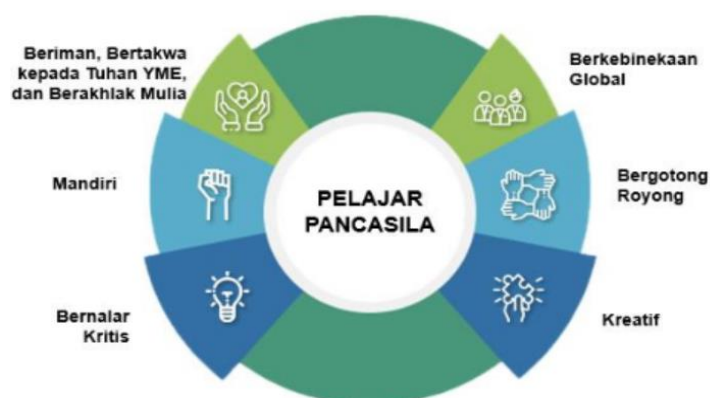
1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya;
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan;

RPJMN memberikan penjelasan lebih lanjut tentang lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM, yaitu; membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global. Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.**

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.



**Gambar 4.5.**  
Profil Pelajar Pancasila

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 4.5. di atas.

Dalam kurun waktu 2020-2024, Kemendikbud sebagai kementerian yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, sejalan dengan pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 berupaya melakukan transformasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam menghadapi tantangan Abad 21, perlu melakukan transformasi dan perbaikan signifikan di bidang pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

Agar terwujud masyarakat Indonesia yang merupakan pembelajar seumur hidup, layanan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi perlu diperluas tanpa pembedaan atas faktor apapun. Satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi peserta didik lewat olah hati, pikir, rasa dan raga yang seimbang demi terwujudnya insan-insan yang berketuhanan dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak dapat terjadi tanpa komitmen semua pemangku kepentingan pendidikan, baik yang berada dalam pemerintahan maupun masyarakat luas, dalam mengelola dan membiayai pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

Dalam rangka mencapai visi pembangunan bidang kebudayaan, Kemendikbud terus memperkuat ketahanan budaya Indonesia dan menggali potensi kebudayaan untuk membangun kesejahteraan bangsa. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Kemendikbud memberikan kepastian landasan hukum untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai, tradisi, dan sejarah Indonesia. Dengan demikian, jati diri dan kepercayaan diri bangsa terus kokoh dalam menghadapi pengaruh dan dampak masuknya budaya-budaya eksternal ke Indonesia.

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemendikbud sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi nomor (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia; nomor (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan nomor (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kemendikbud dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

#### **4.3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Untirta tahun 2020 – 2024**

Dinamika perkembangan zaman terus berubah secara massif, diakselerasi oleh terus tumbuhnya daya inovasi manusia manusia kreatif, yang secara terus menerus belajar mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni budaya dan sosial humaniora dalam beragam aktifitas kehidupan dimana saat ini peradaban telah memasuki era revolusi teknologi informasi, yang terus bergerak mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia, aktifitas industri dan dunia usaha, serta mulai memasuki era yang disebut revolusi industri 5.0.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang teramat besar di bidang kehidupan seperti perdagangan, transportasi, pemerintahan, termasuk di dunia pendidikan. Hal ini memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan konvensional (tatap muka) ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Di era ini juga dengan sangat mudah masuknya pengaruh globalisasi. Kini dan dimasa datang, dunia pendidikan akan lebih bersifat dua arah, kompetitif, multidisipliner, serta tingginya produktivitas. Tumbuhnya layanan pendidikan *online* telah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi



kelas dunia, termasuk sudah dimulainya penyiapan modul-modul daring yang dikordinasi kemenristekdikti dari Perguruan tinggi nasional melalui SPADA, menjadi bukti nyata pergeseran arah dunia pendidikan saat ini.

Teknologi Pendidikan semakin berperan penting untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja layanan akademik dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Juga mulai diciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pesatnya penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan ini akan tercermin pada perubahan model pembelajaran yakni makin tumbuhnya pendidikan jarak jauh (*distance learning*) di mana dosen dan mahasiswa tidak perlu berada di tempat yang sama, dan semakin banyaknya pilihan sumber belajar yang tersedia seperti buku elektronik. (*e-book*), mudahnya mengakses aplikasi digital seperti *e-library*, *e-forum*, *e-journal* dan sebagainya.

Satu hal penting lainnya yang patut dipertimbangkan adalah bahwa peserta didik milenial yang lahir akhir tahun 90-an bahkan banyak yang lahir tahun 2000-an telah memiliki karakteristik khas, yaitu; sudah sangat familiar dengan *smart phone*, *gadget* dan akses jaringan internet, untuk melakukan beragam aktifitas serta mengakses informasi terhadap perkembangan berbagai hal, dari berbagai belahan dunia.

Fakta dan kondisi inilah yang harus direspon oleh Untirta sebagai institusi yang tugas utamanya melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu; Pendidikan/Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat. Untirta harus menyiapkan diri sebagai institusi yang memiliki daya adaptasi serta mampu bergerak cepat untuk mengambil pilihan, tetap bertahan dengan pola lama layanan tridharma secara konvensional, atau melakukan antisipasi untuk bergerak bergeser secara bertahap untuk mengendalikan perubahan secara bertahap, di zaman yang terus berubah secara cepat ini.

Pendidikan konvensional tentunya harus segera melakukan inovasi mulai dari proses administrasi yang manual, aplikasi keuangan, hingga inovasi di dalam pembelajaran. Sistem pendidikan yang baik harus dapat menyajikan pendidikan bermutu, karena pendidikan bertujuan mentransfer pengetahuan, tata nilai dan kemampuan sehingga diharapkan dapat mencari dan menciptakan karya yang baru setelah menempuh sebuah jenjang

pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan modern tentu memerlukan standar, inovasi berkelanjutan, teknologi, sumber daya finansial dan manusia yang professional.

Atas kondisi tersebut di atas, maka telah disusun Visi Untirta yang adaptif dengan perkembangan jaman, yaitu;

**Terwujudnya UNTIRTA sebagai *Integrated Smart and Green (It'S Green) University yang Unggul, Berkarakter, dan Berdaya Saing di Kawasan ASEAN tahun 2030.***

Visi Untirta di atas merupakan keinginan untuk mewujudkan UNTIRTA sebagai *Integrated, Smart and Green (It'S Green)* yang siap bersaing menjadi universitas kelas dunia di tataran global dan menjadi kebanggaan masyarakat *Banten*. ***Integrated*** bermakna menggabungkan seluruh potensi kampus, baik potensi fisik maupun non fisik dengan *philosophy: together make stronger*. Secara non fisik, integrasi memadukan semua etos kerja Untirta yang berarti bahwa semua orang di lingkungan kampus dihargai sepenuhnya dan dilibatkan secara inklusif dalam pengembangan kampus sepenuhnya. Integrasi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana Dosen, Staf Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa dari ke-5 zona (Sindang sari, Pakupatan, Cilegon, Kepandean, Ciwaru) kampus Untirta, tumbuh dalam harmoni kebersamaan dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta mencerminkan beragam budaya yang hidup di Banten saat ini. Implementasi Sistem Manajemen Terpadu akan mengintegrasikan semua sistem dan proses organisasi ke dalam satu kerangka kerja yang lengkap, memungkinkan lokasi kampus-kampus yang terpisah untuk bekerja sebagai unit tunggal dengan tujuan terpadu. Untuk mewujudkan hal ini maka akan dibangun konektivitas antar kampus menggunakan jaringan internet dengan *backbone fiber optic*. Untirta Kampus Sindangsari akan menjadi *command center* bagi zona kampus-kampus Untirta yang lain

*Smart University* mengandung pengertian tercapainya kampus Untirta yang berbasis teknologi atau IT yang terdiri dari fasilitas (*smart office, smart building management, smart meeting, untirta command center, smart laboratorium, smart café, smart card*), penerangan (*smart lighting*), parkir (*smart parking*), dan transportasi (*smart transportation*).

*Green University* adalah suatu konsep pengelolaan dan penyelenggaraan universitas yang identik dengan pengelolaan industri berbasis lingkungan. Di dalamnya terjadi implementasi prinsip-prinsip konservasi, efisiensi, produktifitas dan harmonisasi dengan lingkungan alam, civitas akademika serta masyarakat sekitar. Dalam penyelenggaraan tata kelola Untirta sebagai *Green University* bermakna juga **Good governance** (tata kelola yang baik), **Relevancy** (mampu menjembatani pengembangan keilmuan dan kebutuhan institusi/stakeholder pengguna), **Entrepreneurship** (mampu menumbuhkan sikap dan jiwa kemandirian, menciptakan inovasi dan kreativitas, menciptakan peluang dan harapan dengan keterpaduan perguruan tinggi dan stakeholder), **Efficient** (tetap mengacu pada prinsip-prinsip efisiensi, efektif, tepat arah dan sasaran berdasar skala prioritas tahapan program dengan produktifitas tinggi) dan **Networking** (mampu membangun dan memelihara jaringan silaturahmi (*networking*) baik internal antar civitas akademika, eksternal dengan alumni atau institusi sejenis terkait), maka harus senantiasa terbina kesepakatan dan kesepahaman seluruh civitas akademika, dalam harmonisasi pelaksanaan setiap aspek kegiatan untuk terpenuhinya tujuan bersama secara berkelanjutan, meliputi tujuan untuk meningkatkan performansi lingkungan, ekonomi, sosial berbasis pada *law enforcement* peraturan perundangan yang berlaku.

Visi *integrated, smart and green university* (It'S *Green University*) akan menghasilkan beberapa manfaat, yaitu akan memberikan kontrol penuh atas pemanfaatan sumber daya; integrasi di antara berbagai operasi akademik dan administrasi, memunculkan disiplin dalam pemberian layanan, menciptakan budaya positif penelitian dan inovasi kolaboratif disamping terpadu-nya 5 zona kampus secara sistemik berbasis sistem informasi.

Akhirnya pada tahun 2030 Untirta akan menjadi *world class university*, yang *leading* di kawasan regional ASEAN. Untuk itu, harus ada prioritas terhadap pengembangan SDM khususnya dosen sebagai pendidik profesional sekaligus peneliti produktif. Selain itu, kegiatan pendidikan dan penelitian yang dilakukan dosen harus didukung oleh fasilitas penunjang penelitian,

terutama Perpustakaan, Laboratorium, dan sarana IT. Pada saat yang sama, anggaran dan program penelitian untuk dosen dan mahasiswa juga ditingkatkan, baik yang dibiayai pemerintah atau kemitraan dengan industri atau lembaga publik lainnya.

Untuk mencapai Visi tersebut di atas, ditetapkan Misi Untirta, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan serta lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di kawasan ASEAN;
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata sesuai perkembangan jaman; dan
3. Meningkatkan daya dukung tatakelola perguruan tinggi yang baik sebagai implementasi dari *Integrated, Smart and Green (It'S Green) University*.

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut di atas, ditetapkan Tujuan Untirta, sebagai berikut:

1. Menghasilkan Untirta sebagai lembaga bermutu dalam melayani tridarma perguruan tinggi dan berdaya saing di kawasan ASEAN;
2. Mewujudkan dosen dan pegawai yang bermutu dan kompeten;
3. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di Kawasan ASEAN;
4. Menghasilkan produktifitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang tinggi;
5. Menghasilkan publikasi dosen yang bereputasi internasional;
6. Menghasilkan hilirisasi riset yang dapat dimanfaatkan para pemangku kepentingan
7. Menghasilkan daya dukung kelembagaan yang bermutu dan berdaya saing;
8. Menghasilkan daya dukung sarana dan prasarana yang terintegrasi, *smart* dan *green campus*; dan
9. Menghasilkan sistem monitoring dan evaluasi tata kelola yang berkelanjutan.

Adapun sasaran strategis yang akan dicapai oleh Untirta tahun 2020-2024 dengan memperhatikan perjanjian kinerja antara Rektor Untirta dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dirumuskan dalam 8 IKU, sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan lulusan S1 dan D4 /D3/D2 Untirta (minimal sebanyak 80 persen lulusan setiap tahun), untuk mendapatkan pekerjaan layak;
- (2) Mendorong mahasiswa aktif Untirta (minimal sebanyak 30 persen mahasiswa aktif setiap tahun), untuk mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus;
- (3) Mendorong dan memfasilitasi Dosen Tetap Untirta (minimal sebanyak 20 persen dosen tetap setiap tahun), untuk mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan di luar kampus;
- (4) Mendorong dan memfasilitasi Dosen Tetap Untirta yang berkualifikasi pendidikan S3 (minimal sebanyak 40 persen dosen tetap setiap tahun), untuk memperoleh sertifikasi kompetensi/ profesi atau memiliki pengalaman sebagai praktisi;
- (5) Mendorong hasil kerja/karya yang dihasilkan Dosen Tetap Untirta (minimal sebanyak 15 persen dosen tetap setiap tahun), agar dapat digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional;
- (6) Mengupayakan program studi S1 dan Diploma dapat melaksanakan 6 (enam) kerjasama dengan mitra kelas dunia (minimal sebanyak 50 persen prodi setiap tahun), dengan fokus kerjasama pada kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya;
- (7) Mendorong terlaksananya kelas kolaboratif dan partisipatif (minimal sebanyak 35 persen kelas di Untirta setiap tahun), menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai basis evaluasi nilai akhir; dan
- (8) Mempersiapkan program studi (minimal sebanyak 5 persen program studi di Untirta setiap tahun) agar berstandar internasional.

Program dan sasaran strategis Untirta tahun 2020-2024 ditujukan sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
Program dan Sasaran Strategis Untirta tahun 2020-2024

No.	Program	Sasaran Strategis 2020-2024
1.	Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	Mempersiapkan lulusan S1 dan D4 /D3/D2 Untirta (minimal 80 persen setiap tahun), mendapatkan pekerjaan layak
		Mendorong mahasiswa aktif Untirta (minimal 30 persen setiap tahun), mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus
2.	Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	Mendorong Dosen Tetap Untirta (minimal 20 persen setiap tahun), mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan di luar kampus
		Mendorong Dosen Tetap Untirta yang berkualifikasi pendidikan S3 (minimal 40 persen setiap tahun), telah memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi atau memiliki pengalaman
		Mendorong hasil kerja/karya yang dihasilkan dosen tetap Untirta (minimal 15 persen setiap tahun), dapat digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional
3.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Mengupayakan program studi S1 dan Diploma telah melaksanakan 6 (enam) kerjasama dengan mitra kelas dunia (minimal 50 persen setiap tahun), dalam bentuk kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya
		Mendorong kelas di Untirta melaksanakan kelas kolaboratif dan partisipatif (minimal 35 persen setiap tahun), dengan menggunakan pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau <i>project-based learning</i> sebagai basis evaluasi nilai akhir
		Mempersiapkan Program studi di Untirta (minimal 5 persen setiap tahun), telah berstandar internasional

#### 4.4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FEB Untirta tahun 2020 – 2024

Perumusan visi FEB Untirta tahun 2020-2024 dibangun dengan memperhatikan pencapaian pelaksanaan kegiatan FEB Untirta pada periode 2016-2020, dan Visi Untirta tahun 2020-2024 melalui telaah dan analisis

yang mendalam dan komprehensif. Visi FEB Untirta tahun 2020-2024 ini tidak terlepas dari upaya mewujudkan visi Untirta 2020-2024. Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, maka Visi FEB Untirta tahun 2020-2024, ditetapkan sebagai berikut:

**“Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Bidang Ekonomi dan Bisnis di Kawasan ASEAN Tahun 2030”.**

Visi FEB Untirta tahun 2020-2024 di atas dirancang untuk mendukung Visi Untirta sebagai universitas unggul dengan memantapkan peran di tingkat nasional dan internasional, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis di Kawasan ASEAN tahun 2030, yang tercermin dalam aktivitas program yang tepat sasaran berdasar skala prioritas untuk mendukung Untirta unggul sebagai *world class university*, yang *leading* di kawasan regional ASEAN. Pernyataan misi FEB Untirta yang dikaitkan dengan visi FEB Untirta tahun 2020-2024 dijabarkan, sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

Visi dan Misi FEB Untirta tahun 2020-2024

		Misi
<b>Visi</b>	Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Bidang Ekonomi dan Bisnis di Kawasan ASEAN Tahun 2030	1. Meningkatkan kualitas pengetahuan melalui pendidikan profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang Ekonomi dan Bisnis;
		2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis dengan terus menciptakan suasana akademik dan lingkungan kolaboratif yang terbuka, untuk pertukaran gagasan secara bebas dan bermartabat; dan
		3. Meningkatkan kualitas tata kelola Fakultas yang mapan dan berkelanjutan, serta upaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional dan internasional.

Mengacu kepada Visi dan Misi FEB Untirta tahun 2020 – 2024 serta Visi dan Misi Untirta tahun 2020-2024, maka dapat dirumuskan Tujuan FEB Untirta tahun 2020 – 2024, sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
Visi, Misi dan Tujuan FEB Untirta tahun 2020 – 2024

		<b>Misi</b>
<b>Visi</b>	Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Bidang Ekonomi dan Bisnis di Kawasan ASEAN Tahun 2030	1. Meningkatkan kualitas pengetahuan melalui pendidikan profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang Ekonomi dan Bisnis;
		2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis dengan terus menciptakan suasana akademik dan lingkungan kolaboratif yang terbuka, untuk pertukaran gagasan secara bebas dan bermartabat; dan
		3. Meningkatkan kualitas tata kelola Fakultas yang mapan dan berkelanjutan, serta upaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional dan internasional.
<b>Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan Fakultas sebagai lembaga bermutu dalam melayani layanan Tridarma Perguruan Tinggi dan terciptanya atmosfer akademik yang kondusif;</li> <li>2. Menghasilkan dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas yang bermutu dan kompeten;</li> <li>3. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing dalam bidang ekonomi dan bisnis di kawasan ASEAN;</li> <li>4. Menghasilkan produktifitas dosen menghasilkan berbagai karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, inovatif dan relevan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat pengguna (<i>stakeholders</i>) dalam bidang ekonomi dan bisnis;</li> <li>5. Mendorong tumbuh kembangnya keterhubungan budaya saling tukar gagasan antara civitas akademika untuk menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi di tingkat nasional dan internasional;</li> <li>6. Mewujudkan tata kelola fakultas yang transparan, akuntabel dan profesional untuk mendukung implementasi <i>Integrated Smart and Green (It'S Green) University</i>; dan</li> <li>7. Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi.</li> </ol>	



Sasaran strategis di FEB Untirta dibangun dengan memperhatikan pencapaian FEB Untirta pada tahun 2016-2020, melalui telaah dan analisis yang mendalam dan komprehensif. Sasaran strategis merupakan penjabaran dari tujuan yang menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program, dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi FEB Untirta. Sasaran strategis merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh FEB Untirta dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dan dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Di dalam sasaran dirancang pula indikator sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan. Setiap indikator sasaran strategis disertai dengan rencana tingkat capaiannya (targetnya) masing-masing. Sasaran strategis diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Sasaran strategis ini mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome*) dari satu atau beberapa program FEB Untirta. Program di FEB Untirta terdiri dari program teknis sesuai fungsi dan tugas yang diemban oleh FEB Untirta dan program administrasi di FEB Untirta. Dengan mengacu pada VMT FEB Untirta tahun 2020-2024 dan VMT Untirta tahun 2020-2024, maka sasaran strategis FEB Untirta 2020-2024 dirumuskan dalam 8 IKU, sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan lulusan S1 dan D4 /D3/D2 FEB Untirta (minimal sebanyak 20,8 persen lulusan setiap tahun), untuk mendapatkan pekerjaan layak;
- (2) Mendorong mahasiswa aktif FEB Untirta (minimal sebanyak 23,01 persen mahasiswa aktif setiap tahun) untuk mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus;
- (3) Mendorong dan memfasilitasi Dosen tetap FEB Untirta (minimal sebanyak 15,68 persen dosen tetap setiap tahun), untuk mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan di luar kampus;
- (4) Mendorong dan memfasilitasi Dosen tetap FEB Untirta yang berkualifikasi pendidikan S3 (minimal sebanyak 15,68 persen dosen tetap setiap tahun),

- untuk memperoleh sertifikasi kompetensi/ profesi atau memiliki pengalaman sebagai praktisi;
- (5) Mendorong hasil kerja/karya yang dihasilkan dosen tetap FEB Untirta minimal sebanyak 15,68 persen dosen tetap setiap tahun, agar dapat digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional;
  - (6) Mengupayakan program studi S1 dan Diploma dapat melaksanakan 6 (enam) kerjasama dengan mitra kelas dunia (minimal sebanyak 18,18 persen prodi setiap tahun), dengan fokus kerjasama pada kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya;
  - (7) Mendorong terlaksananya kelas yang kolaboratif dan partisipatif (minimal sebanyak 14,29 persen kelas di FEB Untirta setiap tahun), metode pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai basis evaluasi nilai akhir; dan
  - (8) Mempersiapkan program studi (minimal sebanyak 15,38 persen program studi di Untirta setiap tahun), agar berstandar internasional.

Program dan sasaran strategis FEB Untirta tahun 2020-2024 ditunjukkan, sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

Program dan Sasaran Strategis FEB Untirta tahun 2020-2024

No.	Program	Sasaran Strategis 2020-2024
1.	Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi (Program-1)	Mempersiapkan lulusan S1 dan D4 /D3/D2 FEB Untirta (minimal 20,8 persen setiap tahun), mendapatkan pekerjaan layak
		Mendorong mahasiswa aktif FEB Untirta (minimal 23,01 persen setiap tahun), mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus
2.	Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi (Program-2)	Mendorong Dosen Tetap FEB Untirta (minimal 15,68 persen setiap tahun), mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan di luar kampus
		Mendorong Dosen Tetap FEB Untirta yang berkualifikasi pendidikan S3 (minimal 15,68 persen), telah memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi atau memiliki pengalaman

No.	Program	Sasaran Strategis 2020-2024
		Mendorong hasil kerja/karya yang dihasilkan dosen tetap FEB Untirta (minimal 15,68 persen setiap tahun), dapat digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional
3.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran (Program-3)	<p>Mengupayakan program studi S1 dan Diploma telah melaksanakan 6 (enam) kerjasama dengan mitra kelas dunia (minimal 18,18 persen setiap tahun), dalam bentuk kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya</p> <p>Mendorong kelas di FEB Untirta melaksanakan kelas kolaboratif dan partisipatif (minimal 14,29 persen setiap tahun), dengan menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai basis evaluasi nilai akhir</p> <p>Mempersiapkan Program studi di FEB Untirta (minimal 15,38 persen setiap tahun), telah berstandar internasional</p>

## BAB V

### ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

#### 5.1. Arah Kebijakan dan Strategi tahun 2020 – 2024

##### 5.1.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud tahun 2020 – 2024

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, terdapat dua agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Kedua agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel 5.1. berikut:

**Tabel 5.1.**  
Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan  
Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Agenda	Arah Kebijakan	Strategi
1.	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran;</li> <li>2. Peningkatan pemerataan akses layanan Pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan wajib belajar 12 tahun;</li> <li>3. Peningkatan profesionalisme, kualitas pengelolaan dan penempatan Pendidikan dan tenaga kependidikan</li> <li>4. Penguatan penjaminan mutu Pendidikan untuk peningkatan pemerataan kualitas layanan antar satuan Pendidikan dan antarwilayah; dan</li> <li>5. Peningkatan tata Kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran Pendidikan;</li> </ol>
		Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis Kerjasama industri; dan</li> <li>2. Penguatan Pendidikan tinggi berkualitas.</li> </ol>
2.	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	Revolusi mental dan pembinaan idiologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revolusi mental dalam system Pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti;</li> <li>2. Revolusi mental dalam tata Kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani dan responsive; dan</li> </ol>

No.	Agenda	Arah Kebijakan	Strategi
			3. Pembinaan ideologi Pancasila, Pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotism
		Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk karakter kekeluargaan, memperteguh jati bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong-royong dan Kerjasama antarwarga;</li> <li>2. Pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat;</li> <li>3. Pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif;</li> <li>4. Pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan</li> <li>5. Pengembangan tata Kelola pembangunan kebudayaan;</li> </ol>
		Peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan budaya literasi;</li> <li>2. Pengembangan, pembinaan, dan pelindungan Bahasa Indonesia, Bahasa dan aksara daerah, serta sastra; dan</li> <li>3. Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi;</li> </ol>

Tabel 5.1. di atas menjadi pertimbangan dalam menentukan arahan kebijakan dan strategi Kemendikbud.

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan

pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, sebagaimana tertuang dalam Gambar 5.1. berikut;



Sumber: Peta Jalan Pendidikan Indonesia (2020), Renstra Kemendikbud 2020-2024

**Gambar 5.1.**  
Kebijakan Merdeka Belajar

Gambar 5.1 di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

- (1) Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- (2) Peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
- (3) Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- (4) Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian.

Pada ekosistem pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang

memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*). Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- (1) Pembukaan program studi baru;
- (2) Sistem akreditasi perguruan tinggi;
- (3) Perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- (4) Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Sebagai jiwa dari kebijakan Kemendikbud selama 2020-2024, Kebijakan Merdeka Belajar terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi Kemendikbud. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Kemendikbud untuk periode 2020-2024 dalam konteks perguruan tinggi, adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan meningkat.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi adalah:

1. Meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
2. Meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi, salah satunya dengan memperkuat Universitas Terbuka sebagai *platform* pembelajaran pendidikan tinggi jarak jauh;
3. Meningkatkan peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi;
4. Menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah; dan
5. Mendorong kemitraan dengan dan investasi DU/DI dalam pendidikan tinggi.

2. Peningkatan dan Pemerataan Mutu Layanan Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan dan pemerataan mutu layanan pendidikan adalah:

1. jumlah perguruan tinggi kelas dunia bertambah; dan



2. Pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka menambah jumlah perguruan tinggi tingkat dunia adalah:

1. Mewujudkan diferensiasi misi perguruan tinggi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni sebagai *research university*, *teaching university*, atau *vocational university*;
2. Merasionalkan jumlah perguruan tinggi (*right sizing*) dan meningkatkan kesehatan serta keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu melalui penggabungan dan pembinaan/penguatan kapasitas serta meningkatkan otonomi PTN dengan menjadi PTN BH;
3. Meningkatkan kerja sama antar perguruan tinggi dalam negeri, dan antara perguruan tinggi dengan DU/DI dan pemerintah;
4. Menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai *Centers of Excellence* dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi tingkat dunia dan pembinaan perguruan tinggi lain yang sedang berkembang;
5. Meningkatkan mutu dan relevansi penelitian sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan serta DU/DI untuk penguatan *knowledge/innovation-based economy* yang relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan pembangunan berkelanjutan;
6. Meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penguatan UMKM, atau perbaikan lingkungan hidup;
7. Meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia (Top 100 QS/THES) dalam pengembangan pendidikan dan penelitian;
8. Meningkatkan *entrepreneurship* mahasiswa dan mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis/*startup* berbasis karya iptek;
9. Membangun *Science Techno Park* di 5 (lima) universitas: UGM, UI, ITB, IPB, dan ITS;
10. Melibatkan industri/masyarakat sebagai penopang dalam '*pentahelix*' untuk mempercepat pembangunan melalui pengajaran kurikulum/penilaian proyek mahasiswa serta kontribusi pendanaan;

11. Mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan DU/DI;
12. Meningkatkan publikasi kelas dunia serta paten/HKI, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah dalam negeri agar berkelas dunia, meningkatkan visibilitas karya perguruan tinggi secara internasional;
13. Mendorong dukungan dari DU/DI melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian dan komersial, berbagi sumber daya, dan pendanaan;
14. Mengembangkan *future skills platform* bersama dengan masyarakat dan DU/DI untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dan pedagogi di perguruan tinggi;
15. Melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dan
16. Memfasilitasi dosen mengambil waktu untuk mendapatkan pengalaman langsung di DU/DI dan/atau memperoleh sertifikasi di industri.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk Revolusi Industri 4.0 dalam konteks perguruan tinggi yang berkualitas dan diakui industri:

1. Membuka ruang kerja sama yang erat dengan DU/DI, di mana DU/DI dapat langsung terlibat dalam menginformasikan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memastikan kualitas program pendidikan dan pelatihan vokasi dimutakhirkan sesuai dengan standar industri;
2. Membentuk forum kerja sama DU/DI dengan lembaga pendidikan yang relevan agar setiap program pendidikan vokasi baik di pendidikan tinggi vokasi dalam upaya menghasilkan kompetensi lulusan yang standarnya diakui oleh industri;
3. Memfasilitasi kerja sama yang mumpuni dengan DU/DI dalam setiap pembukaan atau pengembangan Prodi di pendidikan tinggi vokasi;
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan vokasi dengan metode *problem-based learning* agar peserta didik dapat mengembangkan *technical skills* dan *soft skills* sesuai dengan standar DU/DI;

6. Mendorong pengembangan produk dan atau jasa melalui riset terapan dan inovasi dengan kerja sama industri dan masyarakat;
  7. Peningkatan kapasitas *technical skills*, *soft skills*, dan *pedagogical skills* sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (guru/instruktur/dosen/pelatih) agar sesuai dengan standar DU/DI;
  8. Mendorong kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen usaha pimpinan (direktur vokasi) dalam mengembangkan institusi pendidikan vokasi;
  9. Memberikan kesempatan praktisi industri/profesional untuk mengajar di pendidikan dan pelatihan Vokasi;
  10. Memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk melakukan praktik kerja industri dan/atau *project work* dengan DU/DI;
  11. Memberikan kesempatan profesional atau pekerja untuk kembali ke institusi Pendidikan vokasi dengan mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
  12. Membuat mekanisme insentif yang transparan untuk DU/DI yang terlibat; dan
3. Peningkatan Relevansi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan relevansi Pendidikan dalam konteks Perguruan Tinggi, adalah perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja terlaksana:

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka optimalisasi perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja adalah:

1. Memastikan keterlibatan DU/DI dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan standar DU/DI, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM (dosen/pimpinan), pemutakhiran fasilitas, dan *asesmen* terhadap hasil pembelajaran peserta didik;
2. Memfasilitasi *exchange of information* dari DU/DI dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui *platform* yang dapat digunakan seluruh peserta didik;

3. Melakukan analisis terhadap relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi melalui data yang dikumpulkan dari lulusan Pendidikan vokasi melalui *tracer study*;
4. Mengembangkan kurikulum pada SMK, pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan (1) Permintaan pasar dan kebutuhan DU/DI (*demand driven*); (2) Kebersambungan (*link*) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan kejuruan serta; dan (3) Kecocokan (*match*) antara pekerja dengan pemberi kerja;
5. Mengembangkan *asesmen* kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI;
6. Menjalankan program penempatan kerja dan praktek kerja industri langsung dengan DU/DI;
7. mendatangkan pengajar dari DU/DI atau praktisi industri untuk mengajar di pendidikan tinggi vokasi;
8. Memfasilitasi pengalaman langsung dan pelatihan di industri bagi dosen/instruktur pendidikan tinggi vokasi;
9. Meningkatkan keterhubungan/kesinambungan antara program studi vokasi dari jenjang Pendidikan SMK dan pendidikan tinggi vokasi;
10. Mengembangkan fleksibilitas pendidikan vokasi dan pendidikan akademik melalui skema *Multi Exit, Multi Entry System*, untuk pendidikan tinggi dan dunia kerja;
11. Memberikan otonomi yang lebih besar bagi pendidikan tinggi vokasi untuk berinovasi dan berkembang;
12. Mendorong peningkatan citra pendidikan vokasi melalui kerja sama dengan media dan praktisi komunikasi;
13. Mendorong dan pendidikan tinggi vokasi untuk berbagi sumber daya seperti dosen/instruktur dan sarana prasarana praktik (bengkel, lab) khususnya yang memiliki bidang keahlian yang sama; dan
14. Melakukan aktivitas pembelajaran bersama DU/DI seperti riset gabungan (*joint research*) dan/atau proyek (*project work*) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat

#### 4. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan upaya penguatan budaya, bahasa, dan pendidikan karakter dalam konteks Perguruan Tinggi adalah:

- a. Nilai-nilai tradisi, budaya dan sejarah bangsa Indonesia menjadi aspek-aspek utama pendidikan karakter;
- b. Peran kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan menjadi semakin kuat; dan
- c. Kegiatan dan juga upaya-upaya diplomasi budaya menjadi lebih efektif dan terlaksana dengan baik.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pemanfaatan nilai-nilai tradisi, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia dalam memperkaya pendidikan karakter dengan cara membangun identitas bangsa Indonesia dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki etos kerja tinggi, berintegritas, memiliki budaya malu yang positif;
- b. Menghargai perbedaan agama dan toleran terhadap bangsa yang majemuk serta multi budaya;
- c. Mengutamakan gotong royong, saling menghormati dan saling membantu;
- d. Menghormati hak-hak orang lain, memahami kewajiban sebagai warga, dan menghormati penegakan hukum;
- e. Menerima kehadiran budaya luar tapi tidak mudah terpengaruh budaya luar; dan
- f. Menyesuaikan pendidikan karakter dalam konteks lokal bangsa Indonesia yang berbeda-beda dan diterapkan baik dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan Pendidikan.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kebudayaan dan bahasa dalam pendidikan adalah:

1. Melakukan penguatan budaya dan bahasa daerah dalam mata pelajaran seperti Seni Budaya, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Muatan Lokal;

2. Melakukan penguatan penggunaan bahasa Indonesia di semua mata pelajaran terutama yang banyak mengadopsi istilah-istilah asing (Sains, Matematika dan Pendidikan Agama);
3. Melakukan penguatan dan pemutakhiran konten-konten sejarah untuk memperkuat pemahaman, penerimaan, dan aktualisasi identitas bangsa Indonesia;
4. Mendorong kegiatan pertukaran antar pelaku budaya dari latar belakang yang berbeda untuk menyelenggarakan tata interaksi yang inklusif dalam ekosistem kebudayaan di Indonesia;
5. Memperkuat inisiatif mandiri masyarakat untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan sehingga pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator yang menunjang gerakan pelestarian dan pemajuan budaya;
6. Melakukan penguatan pendidikan seni budaya tradisional yang berpusat pada nilai-nilai seni dan budaya dan kebanggaan atas seni budaya tetapi dengan adaptasi praktis di dunia modern; dan
7. Membantu pengembangan muatan lokal-terutama bahasa daerah - dengan penekanan pada pelestarian bahasa dan budaya daerah oleh masyarakat lokal

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan kegiatan diplomasi budaya sebagai wadah untuk memperkenalkan bangsa Indonesia dalam kancah antar daerah, regional ataupun internasional, adalah:

1. Fokus pada nilai-nilai positif bangsa Indonesia untuk mendorong pemahaman akan identitas bangsa Indonesia;
  2. Memperkenalkan budaya Indonesia sebagai kekayaan budaya regional (Asia Tenggara) dan juga dunia; dan
  3. Menguatkan nilai ekonomi seni budaya dan wisata sebagai salah satu modal bangsa di luar sumber daya alam dan ekonomi
5. Penguatan Tata Kelola Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam penguatan tata kelola pendidikan di Perguruan Tinggi adalah:

- a. Implementasi program pembangunan pendidikan melalui koordinasi dengan instansi terkait, termasuk DU/DI, menguat;

- b. Efisiensi satuan pendidikan meningkat;
- c. Akuntabilitas layanan pendidikan meningkat;
- d. Perencanaan dan penganggaran pendidikan membaik

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka memperkuat implementasi program pembangunan pendidikan melalui koordinasi dengan instansi terkait, termasuk DU/DI adalah mengundang partisipasi DU/DI dalam penyelarasan kurikulum pendidikan vokasi, penyelarasan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan kebutuhan industri, pemagangan dan praktek kerja di industri, serta penyerapan lulusan pendidikan vokasi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka peningkatan efisiensi satuan pendidikan adalah mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan administrasi birokrasi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka penguatan akuntabilitas layanan pendidikan adalah melaksanakan pemerintah pusat sebagai penunjang, fasilitator, dan konsultan untuk seluruh satuan Pendidikan di daerah;

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka membantu perencanaan dan penganggaran pendidikan di daerah adalah membantu melakukan analisis situasi dan perencanaan strategis dan memberikan masukan kepada daerah untuk menyusun program tahunan, menentukan sasaran dan menyelaraskan kebijakan, serta membantu Kemendagri dan Kemenkeu untuk melakukan evaluasi anggaran Pendidikan.

### **5.1.2. Arah Kebijakan dan Strategi Untirta tahun 2020 – 2024**

Dalam rangka mendukung Kemendikbud selama 2020-2024, Kebijakan Merdeka Belajar terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi Kemendikbud. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Untirta untuk periode 2020-2024, adalah sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Kualitas Lulusan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas lulusan adalah dihasilkannya lulusan Untirta yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di Kawasan ASEAN.

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan lulusan Untirta yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di kawasan ASEAN, sebagai berikut

1. Fokus pada pengembangan karir dan prestasi mahasiswa melalui fasilitasi kegiatan *Career Development Center* (CDC) di tingkat universitas dan fakultas, serta membuka kerjasama secara aktif dengan pengguna lulusan;
2. Meningkatkan daya saing dan karakter lulusan melalui sertifikasi kompetensi mahasiswa, yaitu dengan cara memfasilitasi dan mendorong kegiatan pelatihan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa/lulusan di setiap fakultas dan mendorong terwujudnya Lembaga Sertifikasi Profesi P-1 Untirta; dan
3. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa mengikuti kompetisi di tingkat nasional dan internasional;

## **2. Meningkatkan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, adalah:

1. Terwujudnya dosen dan pegawai yang bermutu dan kompeten;
2. Menghasilkan produktifitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang tinggi;
3. Menghasilkan publikasi dosen yang bereputasi internasional; dan
4. Menghasilkan hilirisasi riset yang dapat dimanfaatkan para pemangku kepentingan.

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka mewujudkan dosen dan pegawai yang bermutu dan kompeten, sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan kompetensi Dosen yang bergelar S3 dengan cara melakukan pemetaan dosen, fasilitasi dan mendorong dosen untuk studi lanjut S3 melalui beasiswa internal, beasiswa eksternal, maupun secara mandiri;
2. Mendorong kenaikan pangkat/jabatan fungsional dosen menjadi Lektor Kepala dan Guru Besar, yaitu dengan cara; pemetaan Dosen dengan jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar di setiap jurusan, klinik percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar, serta stimulasi pendanaan riset dan publikasi internasional dalam rangka percepatan Guru Besar;



3. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan Untirta melalui mendorong pegawai ikut pelatihan sertifikasi kompetensi/profesi dan membentuk tim *task force* analisa jabatan dan Analisa spesifikasi; dan
4. Mewujudkan penyempurnaan instrumen sistem remunerasi terintegrasi melalui perancangan aplikasi system remunerasi yang terintegrasi.

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan produktifitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang tinggi, sebagai berikut:

1. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan komunitas riset di setiap prodi berdasarkan spesifikasi keahlian dan rumpun ilmu dosen di setiap prodi;
2. Mendorong berkembangnya Pusat Unggulan Ipteks (PUI) terakreditasi Dikti di Untirta, memfasilitasi pengajuan Hibah PUI setiap tahun, dan mewujudkan pembentukan tim *Task Force* pengajuan hibah PUI setiap fakultas;
3. Mendorong dan memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat di setiap fakultas melalui pendanaan hibah kompetisi Pengabdian Masyarakat internal maupun eksternal; dan
4. Mewujudkan laboratorium riset terpadu untuk layanan industri di uiversitas dan setiap fakultas melalui penyiapan infrastruktur laboratorium terpadu universitas dan infrastruktur laboratorium terpadu setiap fakultas;

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan publikasi dosen yang bereputasi internasional, sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah publikasi dosen di Jurnal Nasional bereputasi dengan cara; pemberian insentif bagi makalah yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi, klinik manuskrip dan pendampingan penulisan artikel jurnal nasional terakreditasi serta pemberian insentif dan *workshop* pengelolaan jurnal bagi pengelola jurnal terindeks sinta.
2. Meningkatkan jumlah publikasi dosen di Jurnal Internasional bereputasi, dengan cara; pemberian *award* bagi dosen dengan jurnal terindeks scopus terbanyak, pemberian insentif bagi artikel yang terbit

di jurnal internasional bereputasi, pemberian insentif untuk dosen dengan citasi terbanyak, klinik manuskrip dan pendampingan publikasi di jurnal internasional bereputasi, serta *workshop* penulisan jurnal internasional bereputasi;

3. Mendorong dan memfasilitasi kerjasama riset dengan lembaga nasional dan internasional; dan
4. Mendorong dan memfasilitasi pengajuan hibah-hibah riset skala nasional dan internasional dengan target luaran terpublikasi di jurnal internasional bereputasi;

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan hilirisasi riset yang dapat dimanfaatkan para pemangku kepentingan, sebagai berikut:

1. Mendorong akselerasi hilirisasi riset inovatif dan pengembangan inkubator bisnis, dengan cara pelatihan, klinik, dan pendampingan riset berbasis *prototype*; melakukan pembinaan tenan secara intensif, serta mengadakan kegiatan pameran para pelaku bisnis yang berhasil diinkubasi;
2. Memfasilitasi berbagai hasil hilirisasi riset yang dapat dimanfaatkan para pemangku kepentingan, seperti; fasilitasi pendaftaran *prototype* R & D, fasilitasi pendaftaran produk siap pasar, fasilitasi pendaftaran HKI, dan fasilitasi pengajuan Buku hasil riset;
3. Meningkatkan Kerjasama dan kolaborasi riset inovatif antara praktisi industri dan akademisi, dengan cara: pelatihan penulisan proposal hibah riset inovatif, serta klinik dan pendampingan pengajuan proposal hibah riset;
4. Menyelenggarakan pameran hasil riset inovatif berskala nasional dan internasional serta melakukan pembinaan riset inovatif di setiap fakultas; dan
5. Mengikuti dan berpartisipasi dalam pameran riset inovatif berskala internasional.

### **3. Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas kurikulum dan Pembelajaran, adalah:

1. Mendorong Untirta sebagai lembaga bermutu dalam melayani tri darma perguruan tinggi dan berdaya saing di kawasan ASEAN; dan

2. Menghasilkan daya dukung kelembagaan yang bermutu dan berdaya saing;

Strategi yang dilakukan untuk mendorong Untirta sebagai lembaga bermutu dalam melayani tri darma perguruan tinggi dan berdaya saing di kawasan ASEAN, sebagai berikut:

1. Penguatan mutu kelembagaan Untirta di level nasional dan internasional dengan target menjadi 50 besar PTN versi Dikti, 20 Besar *Green Metrics*, dan 5000 besar PTN versi 4ICU melalui Akreditasi Prodi dan Institusi dari BAN PT/LAM, Akreditasi Institusi dalam *Green Metrics*, dan Akreditasi Prodi dari Lembaga internasional; dan
2. Mendorong percepatan pembukaan prodi sarjana dan pascasarjana program Doktorat dan Magister baik mono disiplin maupun multi disiplin.

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan daya dukung kelembagaan yang bermutu dan berdaya saing, sebagai berikut:

1. Meningkatkan status akreditasi program studi di level nasional dan internasional dengan cara memfasilitasi pengajuan akreditasi prodi dari BAN PT/LAM/Lembaga internasional, melakukan Audit mutu akademik internal lebih intensif dan komprehensif, melakukan pembinaan dan pendampingan prodi yang diprioritaskan A (unggul) atau B (sangat baik), serta pembinaan dan pendampingan prodi yang diprioritaskan terakreditasi Internasional; dan
2. Meningkatkan ranking Untirta di tingkat nasional dan internasional dengan target 50 besar nasional versi Dikti, 4000 besar internasional versi *webometrics*, dan 5000 besar internasional versi 4ICU, dengan cara melakukan pemetaan kriteria penilaian peringkat PTN versi Dikti, pemetaan kriteria penilaian peringkat PTN versi *webometrics*, dan pemetaan kriteria penilaian peringkat PTN versi 4ICU;

#### **4. Penguatan Tata Kelola Pendidikan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan penguatan tata kelola pendidikan, adalah:

1. Menghasilkan daya dukung sarana dan prasarana yang terintegrasi, *smart* dan *green campus*; dan

2. Menghasilkan sistem monitoring dan evaluasi tata kelola yang berkelanjutan;

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan daya dukung sarana dan prasarana yang terintegrasi, *smart* dan *green campus* dalam mendukung *good university governance*, sebagai berikut:

1. Penguatan regulasi yang mendukung penerapan kebijakan *integrate, smart and green campus*, dengan cara:
  - a. Memfasilitasi pembentukan tim lintas sektoral penyusunan regulasi pelaksanaan *smart and green campus*;
  - b. Memfasilitasi pembentukan tim lintas sektoral penyusunan *master plan smart and green campus*;
  - c. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan regulasi metadata dan panduan teknis standarisasi data elektronik *smart campus*;
  - d. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan regulasi pengembangan dan pemanfaatan sarana *integrated smart campus*;
  - e. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan pengembangan dan pemanfaatan prasarana *integrated smart campus*;
  - f. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan regulasi pengelolaan aset dan sumber daya informasi *smart campus*;
  - g. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan *bussiness process* pengelolaan aplikasi dan *web smart campus*;
  - h. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan *bussiness process* pengelolaan sarana TIK *smart campus*;
  - i. Memfasilitasi pembentukan tim Penyusunan *bussiness process* pengelolaan keamanan data/informasi *smart campus*;
  - j. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan *bussiness process* panduan teknis pengelolaan *data center, network operation center and command center smart campus*;
  - k. Memfasilitasi pembentukan tim integrasi sistem untirta dalam mewujudkan *smart campus*;
  - l. Memfasilitasi pembentukan tim penyusunan *masterplan, roadmap* dan regulasi *blended learning*;

2. Penguatan kelembagaan yang mendukung penerapan kebijakan *integrate, smart and green campus*, dengan cara: memfasilitasi SDM peminatan *smart and green campus* untuk menghasilkan Riset Tepat Guna untuk kepentingan pengembangan dan implementasi kebijakan *integrated smart and green campus* dan pemenuhan Sumber Daya Manusia TIK untuk memenuhi standar kebutuhan SDM TIK dalam mendukung Smart and Green Campus;
3. Penguatan infrastruktur ICT dalam mendukung kebijakan *integrate, smart and green* dalam mendukung *good university governance*, dengan cara:
  - a. Memfasilitasi aplikasi pelayanan akademik terintegrasi / *integrated academic management system*, mencakup: perancangan sistem terintegrasi akademik berbasis ICT, penguatan kualitas tri darma Perguruan Tinggi, pengembangan sistem dan aplikasi *blended learning* (Spada dan MOOC), pembangunan dan pengembangan rumah produksi/studio bahan ajar/multi media SPADA dan MOOC; penguatan kualitas SDM pengelola SPADA dan MOOC, dan penguatan kualitas pembelajaran bagi Mahasiswa melalui SPADA dan MOOC;
  - b. Penguatan aplikasi non akademik berbasis *integrated smart application* dalam rangka mewujudkan implementasi sistem terintegrasi non akademik berbasis ICT, serta penguatan kualitas layanan manajerial dan keuangan;
  - c. Pengintegrasian Sistem Informasi dan Aplikasi Bisnis *Enterprise Universitas*, berupa Portal SITEGER (system informasi terintegrasi), *web service* entitas dan identitas, *business intelligence*, *business process reengineering*, dan *one-stop service*;
  - d. Memfasilitasi pengadaan gedung berkonsep *smart and green building*;
  - e. Pengadaan Infrastruktur TIK, meliputi; peremajaan jaringan utama (*backbone*), jalur ganda dan perluasan akses nirkabel, pembangunan dan perbaikan *data center* serta penggunaan *cloud* dan IPv6;

- f. Pengadaan aplikasi/ *software* yang legal dalam implementasi *smart and green campus*; dan
  - g. Pengadaan aplikasi *smart campus* berbasis *sensor* dan IoT mencakup: *smart card*, *smart parking*, *smart transportation/intelligence transport management system*, *smart surveillance*, dan *smart lighting* (PJU *smart*);
4. Memfasilitasi perancangan dan pembangunan infrastruktur *green campus* di Kampus Untirta Sindangsari.
  5. Memfasilitasi perancangan transportasi yang terintegrasi antar zona kampus Untirta; dan
  6. Penyiapan pembangunan Rumah Sakit Pendidikan melalui hibah.

Strategi yang dilakukan Untirta dalam rangka menghasilkan sistem monitoring dan evaluasi tata kelola yang berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Memfasilitasi perancangan sistem aplikasi *monev online* untuk keperluan akademik dan non akademik; dan
2. Memfasilitasi perancangan dan pembangunan sistem terintegrasi *command center* Untirta.

### **5.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi FEB Untirta tahun 2020 – 2024**

Sebagaimana arah dan kebijakan Kemendikbud dan Untirta tahun 2020-2024 sebagaimana yang diuraikannya sebelumnya, maka selanjutnya dapat disusun arah kebijakan dan strategi FEB Untirta dalam rangka mencapai VMTS Kemendikbud, Untirta dan FEB Untirta tahun 2020-2024, yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan operasional FEB Untirta, sebagai berikut:

#### **1. Meningkatkan Kualitas Lulusan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas lulusan adalah;

1. Meningkatnya daya saing lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi;
2. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar minimal (20 > Sks) di luar kampus melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka; dan

3. Meningkatnya peran kegiatan mahasiswa di tingkat nasional dan internasional.

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi adalah memfasilitasi dan mendorong kegiatan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa melalui Pelatihan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa dari LSP P-1.

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar minimal (20 > Sks) di luar kampus melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, adalah:

1. Mendorong pemahaman dan pengetahuan Ketua Jurusan/Prodi, dosen pembimbing akademik, mahasiswa dan tenaga kependidikan operator PDDikti tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui kegiatan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh Universitas maupun fakultas;
2. Melakukan penyebaran informasi tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui berbagai media publikasi (*website*, buku panduan, pamflet, *standing banner*);
3. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa FEB Untirta untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mencakup kegiatan Magang atau praktek kerja, kegiatan Proyek/ membangun di desa/KKM, kegiatan Mengajar di satuan Pendidikan, kegiatan Pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, kegiatan Studi atau proyek independen, kegiatan Proyek kemanusiaan dan kegiatan Penelitian atau kegiatan riset akademik.

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka meningkatkan peran kegiatan mahasiswa di tingkat nasional dan internasional, adalah:

1. Meningkatnya peran kegiatan mahasiswa di tingkat nasional yang dilakukan dengan cara memfasilitasi dan melakukan pembinaan PKM dan non PKM oleh Dosen Pembimbing di tiap jurusan/prodi untuk ikut serta dalam kompetisi tingkat nasional; dan

2. Meningkatnya peran kegiatan mahasiswa di tingkat internasional yang dilakukan dengan cara memfasilitasi dan melakukan pembinaan oleh Dosen Pembimbing di tiap jurusan/prodi untuk ikut serta dalam kompetisi tingkat internasional.

## **2. Meningkatkan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, adalah:

1. Menghasilkan dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas yang bermutu dan kompeten;
2. Menghasilkan produktifitas dosen menghasilkan berbagai karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, inovatif dan relevan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat pengguna (*stakeholders*) dalam bidang ekonomi dan bisnis; dan
3. Mendorong tumbuh kembangnya keterhubungan budaya saling tukar gagasan antara civitas akademika untuk menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi di tingkat nasional dan internasional;

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka mewujudkan dosen dan tenaga kependidikan di FEB Untirta yang bermutu dan kompeten, sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah dosen bergelar S3 dengan cara mendorong dan memfasilitasi dosen tetap FEB Untirta untuk melanjutkan studi S3 di Dalam Negeri maupun Luar Negeri melalui pendanaan beasiswa internal dan eksternal maupun mandiri, serta melakukan pemetaan dosen S3 disetiap jurusan/ prodi.
2. Meningkatkan jumlah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar, dengan cara; mendorong dan memfasilitasi dosen tetap FEB mengajukan jabatan fungsional ke Lektor Kepala dan Guru Besar, melakukan pemetaan jabatan fungsional dosen tetap di setiap jurusan, stimulasi pendanaan percetakan hasil riset untuk buku referensi dan buku monograf;



3. Mendorong dan memfasilitasi dosen tetap FEB Untirta untuk mengikuti pelatihan sertifikasi kompetensi yang relevan dengan bidang studi melalui pendanaan prodi/jurusan maupun fakultas;
4. Mendorong dan memfasilitasi tenaga kependidikan FEB Untirta untuk mengikuti pelatihan sertifikasi kompetensi yang relevan dengan tugas dan fungsi melalui pendanaan fakultas;

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka menghasilkan produktifitas dosen menghasilkan berbagai karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, inovatif dan relevan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat pengguna (*stakeholders*) dalam bidang ekonomi dan bisnis, sebagai berikut:

1. Mendorong dan memfasilitasi pembentukan komunitas riset di tingkat fakultas dan prodi.
2. Mendorong dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendanaan fakultas maupun kerjasama dengan institusi lain di pada Desa Binaan yang ditetapkan Universitas maupun lokasi lainnya; dan
3. Mendorong dan memfasilitasi infrastruktur laboratorium terpadu tiap prodi yang menunjang kegiatan komunitas riset dan pengabdian kepada masyarakat;

Strategi yang dilakukan FEB Untirta untuk mendorong tumbuh kembangnya keterhubungan budaya saling tukar gagasan antara civitas akademika untuk menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi di tingkat nasional dan internasional, sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah publikasi dosen di jurnal nasional terakreditasi, yang dilakukan dengan cara: memberikan klinik manuskrip dan pendampingan, *workshop* pengelola jurnal terakreditasi Dikti, *workshop* penulisan jurnal nasional terakreditasi;
2. Meningkatkan jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi, yang dilakukan dengan cara: memberikan klinik manuskrip dan pendampingan, *workshop* pengelola jurnal internasional bereputasi, *workshop* penulisan jurnal internasional bereputasi; dan

3. Memfasilitasi dan mendorong kerjasama riset dengan lembaga nasional dan internasional; yang dilakukan dengan cara: memberdayakan riset dosen yang S3 di luar negeri dan mendorong dosen tetap mengajukan hibah-hibah skala nasional dan internasional.

### **3. Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan meningkatkan kualitas kurikulum dan Pembelajaran, adalah:

1. Mewujudkan FEB Untirta sebagai lembaga bermutu dalam melayani layanan Tridarma Perguruan Tinggi dan terciptanya atmosfir akademik yang kondusif; dan
2. Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi;

Strategi yang dilakukan FEB Untirta untuk mewujudkan FEB Untirta sebagai lembaga bermutu dalam melayani layanan Tridarma Perguruan Tinggi dan terciptanya atmosfir akademik yang kondusif, dilakukan melalui penguatan mutu kelembagaan fakultas di level nasional dan internasional dengan cara meningkatkan status akreditasi prodi dari BAN PT/LAM dan akreditasi prodi dari Lembaga internasional.

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi dilakukan melalui, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama bidang pendidikan dengan lembaga nasional dan internasional;
2. Meningkatkan kerjasama bidang penelitian dengan lembaga nasional dan internasional; dan
3. Meningkatkan kerjasama bidang pengabdian dengan lembaga nasional dan internasional.

### **4. Penguatan Tata Kelola Pendidikan**

Kondisi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan penguatan tata kelola pendidikan, adalah mewujudkan tata kelola fakultas yang transparan, akuntabel dan profesional untuk mendukung implementasi *Integrated Smart and Green (It'S Green) University*.

Strategi yang dilakukan FEB Untirta dalam rangka mewujudkan tata kelola fakultas yang transparan, akuntabel dan profesional untuk mendukung implementasi *Integrated Smart and Green (It'S Green) University* dilakukan dengan cara meningkatnya status akreditasi program studi di level nasional dan internasional, yaitu:

1. Mendorong dan memfasilitasi prodi untuk mendapatkan status akreditasi A (Unggul) melalui pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif dan komprehensif oleh universitas maupun pihak lainnya;
2. Mendorong dan memfasilitasi prodi untuk mendapatkan akreditasi internasional dari Lembaga yang relevan dan diakui oleh BAN PT dan Kemendikbud melalui pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif dan komprehensif oleh universitas maupun pihak lainnya; dan
3. Pembentukan tim *task force* unit pengelola program studi yang bertugas mempersiapkan borang akreditasi nasional dan internasional.

## **5.2. Kerangka Regulasi FEB Untirt 2020-2024**

Dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang ada di FEB Untirta dalam rangka implementasi Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024, diperlukan pemenuhan Regulasi sebagai dasar pijak tindakan, maka kerangka regulasi pada Renstra FEB Untirta 2020-2024 yang telah disusun, perlu ditambahkan terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Regulasi tentang Pengangkatan Dekan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola Fakultas yang akan menjalankan Visi dan Misi Rektor Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Dekan FEB Untirta tahun 2020-2024;
2. Regulasi tentang Pengangkatan Wakil Dekan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi Wakil Dekan yang akan menjalankan Visi-Misi Rektor Untirta, Visi-Misi Dekan FEB Untirta, dan tugas-fungsinya berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Wakil Dekan di lingkungan FEB Untirta tahun 2020-2024;

3. Regulasi tentang Pengangkatan Ketua, Sekretaris dan Anggota Gugus Penjaminan Mutu FEB Untirta sebagai dasar kerja dalam penjaminan mutu di fakultas maupun jurusan/prodi yang ada di FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Ketua, Sekretaris dan Anggota Gugus Penjaminan Mutu FEB Untirta tahun 2020-2024;
4. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Jurusan/prodi yang ada di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola jurusan/prodi dalam mendukung Visi-Misi Rektor Untirta dan Visi-Misi Dekan FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Ketua Jurusan/Prodi di lingkungan FEB Untirta tahun 2020-2024;
5. Regulasi tentang Pengangkatan Sekretaris Jurusan yang ada di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi Sekretaris Jurusan dalam mendukung Visi-Misi Rektor Untirta dan Visi-Misi Dekan FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Sekretaris Jurusan di lingkungan FEB Untirta tahun 2020-2024;
6. Regulasi tentang Pengangkatan Ketua Laboratorium yang ada di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi Ketua Laboratorium dalam mendukung Visi-Misi Rektor Untirta dan Visi-Misi Dekan FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Ketua Jurusan di lingkungan FEB Untirta tahun 2020-2024;
7. Regulasi tentang Pengelola Jurnal yang ada di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola jurnal berupa Peraturan Rektor Untirta tahun 2020-2024;
8. Regulasi tentang Pengangkatan Koordinator dan Subkoordinator Tenaga Kependidikan yang ada di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi Koordinator dan Subkoordinator Tenaga Kependidikan dalam memberikan layanan akademik maupun non akademik kepada civitas akademika di lingkungan FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Koordinator dan Subkoordinator Tenaga Kependidikan FEB Untirta tahun 2020-2024;

9. Regulasi tentang Pengangkatan Kepala Perpustakaan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja dalam memberikan layanan literasi dan keperpustakaan di lingkungan FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pengangkatan Kepala Perpustakaan FEB Untirta tahun 2020-2024;
10. Regulasi tentang Dosen Pendamping Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa di Lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi Dosen Pendamping dalam membimbing Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa di FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tahun 2020-2024;
11. Regulasi tentang berbagai kegiatan/program yang ada pada unit kerja di lingkungan FEB Untirta pada tahun berjalan periode 2020-2024 sebagai dasar pencairan DIPA FEB Untirta untuk pelaksanaan kegiatan/program kerja dari Renop dan Renstra FEB Untirta berupa Peraturan Rektor Untirta tahun 2020-2024 tentang berbagai kegiatan/program sesuai skala prioritas Untirta dan FEB Untirta;
12. Regulasi tentang Panduan Pemberian Ijin berkegiatan di luar kampus bagi dosen di lingkungan Untirta tahun 2020-2024 sebagai dasar dosen untirta untuk mendukung IKU 3 Dosen berkegiatan di Luar kampus berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Panduan Pemberian Ijin bagi Dosen Untirta dalam melaksanakan kegiatan di luar kampus;
13. Regulasi tentang Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi sivitas akademika dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan Untirta;
14. Regulasi tentang Panduan Pertukaran Pelajar pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan Pertukaran Pelajar pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berupa Peraturan Rektor Untirta tentang Pertukaran Pelajar Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan Untirta;

15. Regulasi penetapan Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024 berupa Peraturan Dekan FEB Untirta tentang Rencana Strategis FEB Untirta tahun 2020-2024;
16. Regulasi penetapan Rencana Operasional FEB Untirta tahun 2020-2024 sebagai penjabaran dari Renstra FEB Untirta berupa Peraturan Dekan FEB Untirta tentang Rencana Operasional FEB Untirta tahun 2020-2024;
17. Regulasi penetapan SOTK FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar pengaturan tata organisasi, koordinasi, sinergi dan tata kerja antar unit di FEB Untirta tahun 2020-2024;
18. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Galeri Investasi FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola Galeri Investasi berupa Peraturan Dekan Untirta tahun 2020-2024 tentang Pengangkatan Pengelola Galeri Investasi FEB Untirta periode 2020-2024;
19. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola *Career Development Center* (CDC) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola data alumni (*tracer study*) dan pengembangan karir bagi alumni FEB Untirta berupa Peraturan Dekan Untirta tahun 2020-2024 tentang Pengangkatan Pengelola *Career Development Center* (CDC) FEB Untirta periode 2020-2024;
20. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM *Center*) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja bagi pengelola kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa di FEB Untirta berupa Peraturan Dekan Untirta tahun 2020-2024 tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM *Center*) FEB Untirta periode 2020-2024;
21. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Pengkajian Pengembangan Masyarakat (P3M) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja pengelola dalam melaksanakan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan FEB Untirta dengan pihak lain berupa Peraturan Dekan Untirta tahun 2020-2024 tentang Pengangkatan Ketua Pusat Pengkajian Pengembangan Masyarakat (P3M) FEB Untirta periode 2020-2024;

22. Regulasi tentang Pengangkatan Unit Persiapan Reakreditasi Program Studi (UPRPS) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja dalam mempersiapkan Reakreditasi di lingkungan FEB Untirta berupa Peraturan Dekan Untirta tahun 2020-2024 tentang Pengangkatan Unit Persiapan Reakreditasi Program Studi (UPRPS) FEB Untirta periode 2020-2024;
23. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Unit Publikasi Terbitan Ilmiah (UPTI) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja tim dalam mempersiapkan pengelolaan Publikasi Ilmiah di lingkungan FEB Untirta berupa Peraturan Dekan Untirta tentang Pengangkatan Pengelola Unit Publikasi Terbitan Ilmiah (UPTI) FEB Untirta periode 2020-2024;
24. Regulasi tentang Pengangkatan Unit Kompetisi dan Hibah Akademik (UKHA) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja tim dalam mempersiapkan proposal kompetisi dan hibah akademik yang akan diikuti oleh FEB Untirta berupa Peraturan Dekan Untirta tentang Pengangkatan Pengelola Unit Kompetisi dan Hibah Akademik (UKHA) FEB Untirta periode 2020-2024;
25. Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Pelatihan (TC) FEB Untirta periode 2020-2024 sebagai dasar kerja tim dalam mempersiapkan berbagai kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan di FEB Untirta untuk tenaga Pendidikan maupun tenaga kependidikan berupa Peraturan Dekan Untirta tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Pelatihan FEB Untirta periode 2020-2024;

**Tabel 5.2.**

Regulasi yang Diperlukan dalam Melaksanakan  
Renstra FEB Untirta Tahun 2020-2024

<b>No.</b>	<b>Regulasi yang Diperlukan</b>	<b>Level Regulasi</b>
1.	Pengangkatan Dekan FEB Untirta	Peraturan Rektor
2.	Pengangkatan Wakil Dekan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
3.	Pengangkatan Ketua, Sekretaris dan Anggota Gugus Penjaminan Mutu FEB Untirta	Peraturan Rektor
4.	Pengangkatan Pengelola Jurusan/prodi di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
5.	Pengangkatan Sekretaris Jurusan di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor

No.	Regulasi yang Diperlukan	Level Regulasi
6.	Pengangkatan Ketua Laboratorium di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
7.	Pengelola Jurnal di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
8.	Pengangkatan Koordinator dan Subkoordinator Tenaga Kependidikan di lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
9.	Pengangkatan Kepala Perpustakaan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
10.	Pengangkatan Dosen Pendamping Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa di Lingkungan FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
11.	Kegiatan/program yang ada pada unit kerja di lingkungan FEB Untirta pada tahun berjalan periode 2020-2024	Peraturan Rektor
12.	Regulasi tentang Panduan Pemberian Ijin berkegiatan di luar kampus bagi dosen di lingkungan Untirta tahun 2020-2024	Peraturan Rektor
13.	Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
14.	Panduan Pertukaran Pelajar pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Untirta periode 2020-2024	Peraturan Rektor
15.	Regulasi penetapan Renstra FEB Untirta tahun 2020-2024	Peraturan Dekan
16.	Regulasi penetapan Rencana Operasional FEB Untirta tahun 2020-2024	Peraturan Dekan
17.	Regulasi penetapan SOTK FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
18.	Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Galeri Investasi FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
19.	Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola <i>Career Development Center</i> (CDC) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
20.	Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM <i>Center</i> ) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
21.	Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Pusat Pengkajian Pengembangan Masyarakat (P3M) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
22.	Regulasi tentang Pengangkatan Unit Persiapan Reakreditasi Program Studi (UPRPS) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
23.	Regulasi tentang Pengangkatan Pengelola Unit Publikasi Terbitan Ilmiah (UPTI) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan



No.	Regulasi yang Diperlukan	Level Regulasi
24.	Regulasi tentang Pengangkatan Unit Kompetisi dan Hibah Akademik (UKHA) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan
25.	Regulasi tentang Pengangkatan Unit Pengelola Pusat Pelatihan (UPTC) FEB Untirta periode 2020-2024	Peraturan Dekan

### 5.3. Kerangka Kelembagaan FEB Untirta 2020-2024

Berdasarkan analisis terhadap Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FEB Untirta 2020-2024 yang menunjukkan aktivitas organisasi FEB Untirta 2020-2024, sedikit berbeda dengan Renstra FEB Untirta 2016-2020, sehingga kerangka kelembagaan untuk Renstra FEB Untirta 2020-2024 ada sedikit perbedaan dengan struktur organisasi yang ada pada saat ini, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.3. berikut ini:

**Tabel 5.3.**

Perangkat Organisasi yang diperlukan Untuk Pencapaian Target Renstra FEB Untirta 2020-2024

NO.	UNIT KERJA	UNIT KERJA DI BAWAHNYA
I.	DEKANAT	Wakil Dekan
		Gugus Penjaminan Mutu
		Jurusan/Program Studi
		Laboratorium
		Pengelola Jurnal
		Galeri Investasi
		Pusat Pengkajian Pengembangan Masyarakat (P3M)
		Perpustakaan
		Koordinator Tenaga Kependidikan
		Unit Persiapan Reakreditasi Program Studi (UPRPS)
		Unit Pendukung Lain
II.	WAKIL DEKAN I	Unit Publikasi Terbitan Ilmiah (UPTI)
		<i>Training Center (TC FEB)</i>
		<i>Pusat Kompetisi dan Hibah Akademik (PKHA)</i>
		Tenaga Kependidikan bidang Akademik
III.	WAKIL DEKAN II	Bendahara Pengeluaran Pembantu
		Tenaga Kependidikan bidang umum
IV.	WAKIL DEKAN III	<i>Career Development Center (CDC)</i>
		Pusat Kreativitas Mahasiswa (PKM)
		Tenaga Kependidikan bidang kemahasiswaan

<b>NO.</b>	<b>UNIT KERJA</b>	<b>UNIT KERJA DI BAWAHNYA</b>
V.	GUGUS PENJAMINAN MUTU	Sekretaris Penjaminan Mutu Tim Penjamin Mutu Program Studi
VI.	JURUSAN	Sekretaris Jurusan Tim Pembinaan dan Pendampingan PKM tingkat Jurusan Tenaga Fungsional Dosen
VI.	PROGRAM STUDI	Tim Pembinaan dan Pendampingan PKM tingkat Jurusan Tenaga Fungsional Dosen
VII.	LABORATORIUM	Tenaga Laboran
VIII.	PENGELOLA JURNAL	Tenaga Fungsional Dosen Pengelola Jurnal
IX.	GALERI INVESTASI	Tenaga Fungsional Dosen Galeri Investasi
X.	PUSAT PENGKAJIAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT (P3M)	Tenaga Fungsional Dosen Pusat Pengkajian Pengembangan Masyarakat
XI.	PERPUSTAKAAN	Tenaga Pustakawan Tenaga Kependidikan lainnya
XII.	KOORDINATOR TENAGA KEPENDIDIKAN	Sub Koordinator Tenaga Kependidikan Tenaga Kependidikan lainnya

## BAB VI

### TARGET KINERJA FEB UNTIRTA DAN KERANGKA PENDANAAN TAHUN 2020-2024

#### 6.1. Target Kinerja FEB Untirta 2020 – 2024

Target kinerja menunjukkan tingkat sasaran kinerja spesifik, yang akan dicapai oleh FEB Untirta, program dan kegiatan dalam periode waktu tertentu. Target harus menggambarkan angka kuantitatif dan satuan yang akan dicapai dari setiap indikator sasaran. Penetapan target juga harus relevan dengan indikator kerjanya, logis dan berdasarkan *baseline* data yang jelas.

*Output* atau keluaran kegiatan pada hakekatnya merupakan wujud dari pelaksanaan suatu program sehingga keluaran keluaran dari kegiatan tersebut seharusnya berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian sasaran dan *outcome* program. Keterkaitan *output* dan *outcome* program diperlukan dalam penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK), sistem perencanaan dan penganggaran maupun dalam evaluasi kinerja program berlandaskan sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan, termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dari keluaran tersebut. Keluaran dan hasil tersebut dituangkan dalam target kinerja pada setiap unit kerja yang disertai dengan alokasi pendanaannya. Alokasi anggaran yang disusun dalam dokumen rencana kerja dan anggaran dimaksudkan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Dalam hal ini, program dan kegiatan harus diarahkan untuk mencapai hasil dan keluaran yang telah ditetapkan dalam rencana.

Program dan kegiatan beserta indikator kerjanya diharapkan sepenuhnya dapat digunakan sebagai alat ukur efektifitas pencapaian sasaran satrategis fakultas, efisiensi belanja, dan akuntabilitas kinerja. Dalam konteks ini pendefinisian tingkat kinerja program (*outcome*) lebih tinggi

dari kinerja kegiatan dan program berada dalam tataran hasil (*outcome*) dan tidak pada tataran dampak (*impact*), sehingga dapat dijelaskan oleh pencapaian kinerja kegiatan-kegiatannya (*output*). Dengan demikian kinerja *outcome* program dapat terkait secara langsung dengan efektivitas capaian kinerja *output* maupun dalam efisiensi anggaran belanja kegiatan atau *output*.

FEB Untirta memiliki Satu Program Generik dan Tiga Program Teknis. Adapun Program Generik yang dimaksud adalah:

(1) Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya FEB Untirta.

Sedangkan Program Teknis, yaitu:

(1) Program Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi;

(2) Program Peningkatan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi; dan

(3) Program Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

Kerangka kegiatan Program Generik, meliputi; Pertama, kerangka kegiatan Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya FEB Untirta, yaitu: (1) Kegiatan Pemeliharaan Sarana Perkantoran, (2) Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Perkuliahan dan Ujian, (3) Honorarium Dosen LB dan Tidak Tetap, (4) Kegiatan Penyelenggaraan Operasional Perkantoran, (5) Finalisasi Data Akademik Bagi Operator Program Studi, (6) *Workshop* Evaluasi Kinerja Pegawai Dalam Pencapaian Tujuan Sasaran Kinerja, (7) Kegiatan Penyusunan Program Kerja dan Dokumen RKA, (8) Kegiatan Penyusunan Finalisasi Anggaran, dan (9) Kegiatan Penyusunan Lakip.

Untuk penyelenggaraan Program Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi memiliki beberapa kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Ketua Jurusan/Program Studi dan Sekretaris Jurusan, (2) Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Dosen Pembimbing Akademik, (3) Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Tenaga Kependidikan Operator PDDikti, (4) Kegiatan Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa bagi Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing, (5) Kegiatan Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa bagi Peserta Program Kreativitas Mahasiswa, (6) Kegiatan Pembekalan Program Wirausaha bagi Pengelola dan

Dosen Pembimbing, (7) Kegiatan Pembekalan Program Wirausaha bagi Peserta Program Wirausaha Mahasiswa, (8) Kegiatan Pembekalan Penyusunan *Tracer Study* bagi Pengelola *Career Development Center* FEB Untirta, (9) Kegiatan Penguatan Sistem Informasi *Tracer Study* FEB Untirta (10) Penyelenggaraan Praktikum, (11) Kegiatan Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa, dan (12) Kegiatan Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ormawa).

Untuk Program Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi adalah: (1) Kegiatan Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (2) Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (3) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (4) Kegiatan Seminar dan Publikasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (5) Kegiatan *Workshop* Penulisan dan Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi, (6) Kegiatan Pendampingan Pakar dalam Penulisan Artikel Scopus Hasil Penelitian Dosen, (7) Kegiatan Fasilitasi dan Pendaftaran HKI, (8) Kegiatan Penerbitan Jurnal, (9) Kegiatan Langganan DOI, (10) Kegiatan *Workshop* Peningkatan Kapasitas Pengelola Jurnal OJS Untuk Reakreditasi Jurnal Sinta, (11) Kegiatan *Workshop* Peningkatan Kapasitas Pengelola Jurnal Menuju Terindeks Internasional, (12) Kegiatan Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Seminar Nasional atau Seminar Internasional, (13) Kegiatan *Workshop* Penulisan Buku Referensi dan Buku Monograf, (14) Bantuan Percetakan Buku Referensi dan Buku Monograf, (15) Kegiatan Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan, dan (16) Kegiatan Pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI.

Untuk Program Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dengan beberapa kegiatan di masing-masing program, yaitu: (1) Kegiatan Kuliah Tamu/Pakar dari Praktisi/Profesi, (2) Kegiatan *Workshop* Tinjauan Kurikulum, (3) *Workshop Experimental Economic*, (4) Kegiatan Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen, (5) Kegiatan *Workshop* Penyusunan RPS/silabus Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen, (6) Kegiatan *Workshop* Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Pemecahan

Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen, (7) Kegiatan *Workshop* Penyusunan Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0 (UPPS), (8) Kegiatan Penyusunan Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0, Persiapan Re-Akreditasi, (9) Kegiatan *Workshop* Penyusunan Borang Akreditasi Internasional FEB Untirta, (10) Kegiatan Pembukaan Program Pascasarjana (Magister/Doktor), dan (11) Kegiatan Kerjasama Berbasis Pendidikan (dunia usaha dan industri).

Rincian program dan kegiatan FEB Untirta yang akan dilaksanakan pada periode tahun 2020-2024, mencakup nama program, Sasaran Program (*Outcome*), Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Program (IKP)/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah sebagai berikut:

#### **6.1.1. Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya FEB Untirta (Penguatan Tata Kelola Pendidikan)**

Sasaran Program (*outcome*) Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya FEB Untirta, adalah:

- 1) Meningkatnya efektifitas pelaksanaan kegiatan Manajemen dan operasional FEB Untirta;
- 2) Peningkatan kepuasan *stakeholders* terhadap layanan teknis dan dukungan manajemen FEB Untirta;
- 3) Peningkatan citra positif FEB Untirta; dan
- 4) Peningkatan efisiensi dan efektifitas anggaran FEB Untirta.

Sedangkan indikator Kinerja Program (IKP), adalah:

- 1) Tidak ada temuan atas laporan keuangan FEB Untirta;
- 2) Persentase penyampaian laporan unit kerja di lingkungan FEB Untirta yang tepat waktu sesuai dengan ketentuan;
- 3) Jumlah laporan tiap unit di FEB Untirta yang disampaikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan;
- 4) Tingkat kepuasan *stakeholders* atas pelayanan teknis dan dukungan manajemen FEB Untirta;
- 5) Persentase keterserapan anggaran FEB Untirta di atas 90 persen;
- 6) Persentase citra positif publik terhadap FEB Untirta; dan
- 7) Persentase kesesuaian kegiatan dalam Rencana Kerja (RENJA) dengan rencana kerja anggaran (RKA) FEB Untirta.

Untuk mencapai sasaran Program tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan dengan sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Pemeliharaan Sarana Perkantoran**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan pemeliharaan kendaraan pendukung perkantoran dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya pemeliharaan peralatan dan mesin pendukung perkantoran, seperti; pemeliharaan AC Split, komputer, printer (*refill toner*) dan pemeliharaan sistem jaringan dan internet fakultas.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Kendaraan Pendukung Perkantoran; dan
- 2) Laporan pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Pendukung Perkantoran, seperti; pemeliharaan AC Split, komputer, printer (*refill toner*) dan pemeliharaan system jaringan dan internet fakultas.

**b. Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Perkuliahan dan Ujian**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan pengadaan bahan habis pakai perkuliahan dengan baik; dan
- 2) Terwujudnya kegiatan pengadaan bahan habis pakai ujian dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan habis pakai perkuliahan; dan
- 2) Laporan pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan habis pakai ujian.

**c. Kegiatan Honorarium Dosen LB dan Tidak Tetap**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan pembayaran Honorarium Dosen LB dan Tidak Tetap FEB Untirta dengan baik dan tepat waktu.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan realisasi pelaksanaan kegiatan pembayaran Honorarium Dosen LB dan Tidak Tetap FEB Untirta.

**d. Kegiatan Penyelenggaraan Operasional Perkantoran**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan penyelenggaraan operasional perkantoran FEB Untirta dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan realisasi pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan operasional perkantoran FEB Untirta.

**e. Kegiatan Finalisasi Data Akademik Bagi Operator Program Studi**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan finalisasi data akademik bagi operator program studi di FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya pelaporan PDDikti Program Studi di FEB Untirta dengan baik dan tepat waktu.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan finalisasi data akademik bagi operator program studi di FEB Untirta; dan
- 2) Jumlah laporan PDDikti Program Studi FEB Untirta.

**f. Kegiatan *Workshop* Evaluasi Kinerja Pegawai Dalam Pencapaian Tujuan Sasaran Kinerja**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan *workshop* evaluasi kinerja pegawai dalam pencapaian tujuan sasaran kinerja di FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya layanan teknis dan dukungan manajemen di FEB Untirta bagi *stakeholders*.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* evaluasi kinerja pegawai dalam pencapaian tujuan sasaran kinerja di FEB Untirta; dan



- 2) Jumlah laporan pelaksanaan layanan teknis dan dukungan manajemen di FEB Untirta bagi *stakeholders*.

#### **g. Kegiatan Penyusunan Program Kerja dan Dokumen RKA**

##### Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan penyusunan program kerja dan dokumen RKA di FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Terdapatnya program kerja dan dokumen RKA tahun berjalan.

##### Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan program kerja dan dokumen RKA di FEB Untirta; dan
- 2) Jumlah laporan program kerja dan dokumen RKA tahun berjalan dari masing-masing unit.

#### **h. Kegiatan Penyusunan Finalisasi Anggaran**

##### Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan penyusunan finalisasi anggaran di FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Terdapatnya anggaran FEB Untirta dalam dokumen RKA tahun berjalan.

##### Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan finalisasi anggaran; dan
- 2) Jumlah laporan anggaran FEB Untirta dalam dokumen RKA tahun berjalan.

#### **h. Kegiatan Penyusunan Lakip**

##### Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kegiatan penyusunan Lakip tahun berjalan di FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Terdapatnya laporan Lakip FEB tahun berjalan.

##### Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan Lakip tahun berjalan di FEB Untirta; dan
- 2) Laporan dokumen lakip berjalan FEB Untirta.

### 6.1.2. Program Peningkatan Kualitas Lulusan

Sasaran Program (*outcome*) Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi, adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas lulusan S1 dan D4 /D3/D2 FEB Untirta sehingga berhasil; mendapatkan pekerjaan yang layak; melanjutkan studi di dalam negeri atau luar negeri; dan atau menjadi wiraswasta; dan
- 2) Mendorong mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar setara (> 20 sks) melalui berkegiatan di luar kampus.

Sedangkan indikator Kinerja Program (IKP), adalah:

- 1) Berhasil mendapatkan Pekerjaan (masa tunggu < 6 bulan setelah lulus dan gaji > 1.2 x UMR);
- 2) Berhasil melanjutkan studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus; dan
- 3) Berhasil menjadi wiraswasta;
- 4) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan magang atau praktek kerja selama 6 bulan;
- 5) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan proyek/ membangun di desa/KKM selama 6 bulan;
- 6) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan mengajar di satuan Pendidikan selama 1 (satu) semester;
- 7) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan pertukaran pelajar pada Perguruan Tinggi yang sama maupun pertukaran pelajar pada Perguruan Tinggi yang berbeda untuk program studi yang sama maupun program studi yang berbeda;
- 8) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan wirausaha;
- 9) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan studi atau proyek independen;
- 10) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan proyek kemanusiaan;
- 11) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan penelitian atau kegiatan riset akademik; dan
- 12) Mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus dalam kegiatan kompetisi berprestasi di tingkat nasional/ internasional.

Untuk mencapai sasaran Program tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan dengan sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Ketua Jurusan/Program Studi dan Sekretaris Jurusan**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Ketua Jurusan/Program Studi dan Sekretaris Jurusan terhadap program merdeka belajar kampus merdeka; dan
- 2) Terselenggaranya dukungan Manajemen dan Pelayanan Teknis di Lingkungan FEB Untirta untuk implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Ketua Jurusan/Program Studi dan Sekretaris Jurusan;
- 2) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di tingkat fakultas;
- 3) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di masing-masing jurusan;
- 4) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan magang atau praktek kerja;
- 5) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan proyek/ membangun di desa/KKM;
- 6) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan mengajar di satuan Pendidikan;
- 7) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan pertukaran pelajar;

- 8) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan wirausaha;
- 9) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan proyek kemanusiaan; dan
- 10) Jumlah laporan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka dalam kegiatan penelitian atau kegiatan riset akademik.

**b. Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Dosen Pembimbing Akademik**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Dosen Pembimbing Akademik terhadap program merdeka belajar kampus merdeka; dan
- 2) Terselenggaranya dukungan teknis Dosen Pembimbing Akademik FEB Untirta untuk mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Dosen Pembimbing Akademik;
- 2) Meningkatnya layanan dan fasilitasi oleh Dosen Pembimbing Akademik bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di FEB Untirta; dan
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di FEB Untirta.

**c. Kegiatan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Tenaga Kependidikan Operator PDDikti**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Tenaga Kependidikan Operator PDDikti terhadap program merdeka belajar kampus merdeka; dan

- 2) Terselenggaranya dukungan teknis oleh Tenaga Kependidikan Operator PDDikti di lingkungan FEB Untirta untuk mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Tenaga Kependidikan Operator PDDikti di lingkungan FEB Untirta;
- 2) Meningkatnya layanan Tenaga Kependidikan Operator PDDikti di lingkungan FEB Untirta bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di FEB Untirta;
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan pengalaman setara (>20 sks) berkegiatan di luar kampus melalui program merdeka belajar kampus merdeka di FEB Untirta; dan
- 4) Jumlah laporan Operator PDDikti pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka di lingkungan FEB Untirta.

**d. Kegiatan Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa bagi Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing terhadap Program Kreativitas Mahasiswa; dan
- 2) Terselenggaranya dukungan teknis oleh Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing di lingkungan FEB Untirta terhadap Program Kreativitas Mahasiswa.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa bagi Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing;
- 2) Meningkatnya layanan Pengelola PKM dan Dosen Pembimbing di lingkungan FEB Untirta bagi mahasiswa yang ingin mengikuti kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa;
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengirimkan proposal kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa;

- 4) Meningkatnya jumlah proposal Program Kreativitas Mahasiswa dari mahasiswa FEB Untirta yang didanai oleh Kemendikbud; dan
- 5) Meningkatnya jumlah juara Pimnas Program Kreativitas Mahasiswa Kemendikbud.

**e. Kegiatan Pembekalan Program Kreativitas Mahasiswa bagi Peserta Program Kreativitas Mahasiswa**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa terhadap Program Kreativitas Mahasiswa; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan pembekalan program kreativitas mahasiswa bagi peserta PKM (mahasiswa).

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan pembekalan program kreativitas mahasiswa bagi peserta PKM (mahasiswa);
- 2) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengirimkan proposal kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa;
- 3) Meningkatnya jumlah proposal Program Kreativitas Mahasiswa dari mahasiswa FEB Untirta yang didanai oleh Kemendikbud; dan
- 4) Meningkatnya jumlah juara Pimnas Program Kreativitas Mahasiswa Kemendikbud.

**f. Kegiatan Pembekalan Program Wirausaha bagi Pengelola dan Dosen Pembimbing**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Pengelola dan Dosen Pembimbing terhadap Program Wirausaha; dan
- 2) Terselenggaranya dukungan teknis oleh Pengelola dan Dosen Pembimbing di lingkungan FEB Untirta terhadap Program Wirausaha Mahasiswa.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan Pembekalan Program Wirausaha bagi Pengelola dan Dosen Pembimbing di FEB Untirta;

- 2) Meningkatnya layanan Pengelola dan Dosen Pembimbing Program Wirausaha di lingkungan FEB Untirta bagi mahasiswa yang ingin mengikuti Program Wirausaha;
- 3) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha;
- 4) Meningkatnya jumlah proposal Program Wirausaha mahasiswa FEB Untirta yang didanai oleh Kemendikbud; dan
- 5) Meningkatnya jumlah Wirausaha muda yang berpenghasilan di atas 1,2x UMR.

**g. Kegiatan Pembekalan Program Wirausaha bagi Peserta Program Wirausaha Mahasiswa**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa terhadap Program Wirausaha Mahasiswa; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan pembekalan Program Wirausaha bagi Peserta Program Wirausaha Mahasiswa.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan pembekalan Program Wirausaha bagi Peserta Program Wirausaha Mahasiswa;
- 2) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengirimkan proposal Program Wirausaha Mahasiswa;
- 3) Meningkatnya jumlah proposal Program Wirausaha Mahasiswa dari mahasiswa FEB Untirta yang didanai oleh Kemendikbud; dan
- 4) Meningkatnya jumlah Wirausaha muda yang berpenghasilan di atas 1,2x UMR.

**h. Kegiatan Pembekalan Penyusunan *Tracer Study* bagi Pengelola *Career Development Center* FEB Untirta**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Pengelola *Career Development Center* dalam menyusun *Tracer Study*; dan
- 2) Terselenggaranya dukungan Pengelola *Career Development Center* dalam melaksanakan kegiatan *Tracer Study* di lingkungan FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan Pembekalan Penyusunan *Tracer Study* bagi Pengelola *Career Development Center* FEB Untirta; dan
- 2) Laporan kegiatan *Tracer Study* di Lingkungan FEB Untirta.

**i. Kegiatan Penguatan Sistem Informasi *Tracer Study* FEB Untirta**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya sistem database *Tracer Study* untuk lulusan FEB Untirta; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan Penguatan Sistem Informasi *Tracer Study* FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan penguatan sistem informasi *Tracer Study* FEB Untirta; dan
- 2) Laporan kegiatan Penguatan Sistem Informasi *Tracer Study* FEB Untirta.

**j. Kegiatan Penyelenggaraan Praktikum**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa pada berbagai jenis praktikum mata kuliah yang diikuti; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan berbagai jenis praktikum di FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan Penyelenggaraan Praktikum di FEB Untirta; dan
- 2) Laporan keuangan kegiatan Penyelenggaraan Praktikum di FEB Untirta;

**k. Kegiatan Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya kualitas penyelenggaraan lomba karya ilmiah dan peserta lomba karya ilmiah mahasiswa; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan lomba Karya Ilmiah FEB Untirta dengan baik.



Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan penyelenggaraan kegiatan lomba Karya Ilmiah FEB Untirta; dan
- 2) Laporan jumlah mahasiswa FEB Untirta yang mewakili FEB Untirta berkompetisi di Nasional atau Internasional.

**1. Kegiatan Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ormawa)**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya kualitas Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa (Ormawa); dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (ormawa) di lingkungan FEB dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan penyelenggaraan kegiatan Sinkronisasi Ormawa FEB Untirta;
- 2) Laporan penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Legislatif DPM FEB Untirta;
- 3) Laporan penyelenggaraan kegiatan *Economic Expo* FEB Untirta;
- 4) Laporan penyelenggaraan kegiatan Program Edukasi dan Silaturahmi Manajemen FEB Untirta;
- 5) Laporan penyelenggaraan kegiatan Pekan Kompetisi Olah Raga dan Seni FEB Untirta;
- 6) Laporan penyelenggaraan kegiatan Desa Binaan HMJ FEB Untirta;
- 7) Laporan penyelenggaraan kegiatan Pengiriman Delegasi Kompetisi Mahasiswa dan *Official*;
- 8) Laporan penyelenggaraan kegiatan Survei Minat dan Bakat Mahasiswa Baru FEB Untirta; dan
- 9) Laporan penyelenggaraan kegiatan Sinergitas Desa Wisata dengan Program Kampus Merdeka.

**6.1.3. Program Peningkatan Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Sasaran Program (*outcome*) peningkatan kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan, adalah:

- 1) Meningkatnya Dosen berkegiatan di luar kampus, diantaranya; Dosen berkegiatan Tridarma di PT lain, Dosen berkegiatan Tridarma di PT QS 100 berdasarkan bidang ilmu, Dosen bekerja sebagai praktisi di industri/ institusi di luar kampus, dan Dosen menjadi Pembina mahasiswa berprestasi dalam lomba nasional dan internasional;
- 2) Meningkatnya Dosen tetap kualifikasi S3 yang memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi atau Dosen tetap kualifikasi S3 yang memiliki pengalaman sebagai praktisi;
- 3) Meningkatnya hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional; dan
- 4) Meningkatnya tenaga kependidikan FEB Untirta yang memiliki sertifikasi kompetensi sesuai dengan tugas dan fungsi kerja;

Sedangkan indikator Kinerja Program (IKP), adalah:

- 1) Dosen Tetap melakukan kegiatan Tridarma di PT lain;
- 2) Dosen Tetap melakukan Tridarma di PT QS 100 berdasarkan bidang ilmu;
- 3) Dosen Tetap bekerja sebagai praktisi di industri/ institusi di luar kampus;
- 4) Dosen Tetap menjadi Pembina mahasiswa berprestasi dalam lomba nasional dan internasional;
- 5) Dosen tetap kualifikasi S3; memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi;
- 6) Dosen tetap kualifikasi S3; memiliki pengalaman sebagai praktisi;
- 7) Karya ilmiah/ buah pemikiran dosen dapat terpublikasi pada jurnal terindeks oleh lembaga global bereputasi;
- 8) Karya ilmiah/ buah pemikiran didesiminasikan di konferensi atau seminar internasional;
- 9) Karya ilmiah/ buah pemikiran didesiminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional;
- 10) Sitasi ilmiah (penelitian dosen tetap di kutip > 10 kali oleh peneliti lain);
- 11) Buku akademik dan *chapter* dalam buku akademik dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional; dan
- 12) Tenaga kependidikan memiliki sertifikasi kompetensi sesuai tugas kerja.

Untuk mencapai sasaran Program tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan dengan sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan seleksi dan penilaian proposal penelitian dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan seleksi dan penilaian proposal pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan seleksi dan penilaian proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- 2) Laporan jumlah proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang lolos didanai pada tahun berjalan.

**b. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan pelaksanaan penelitian dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan seleksi dan penilaian proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- 2) Laporan jumlah proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dibayarkan pada tahun berjalan.

**c. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

- 1) Terselenggaranya kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan

- 2) Laporan ketercapaian pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ketercapaian output luaran yang dijanjikan dalam proposal/kontrak penelitian.

**d. Kegiatan Seminar dan Publikasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan seminar dan publikasi penelitian dengan baik; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan seminar dan publikasi pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan seminar dan publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- 2) Laporan ketercapaian pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ketercapaian output luaran yang dijanjikan dalam proposal/kontrak penelitian.

**e. Kegiatan *Workshop* Penulisan dan Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen dalam penulisan dan publikasi jurnal internasional bereputasi; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan *workshop* penulisan dan publikasi jurnal internasional bereputasi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* penulisan dan publikasi jurnal internasional bereputasi;
- 2) Laporan jumlah artikel dosen yang di submit pada jurnal internasional bereputasi; dan
- 3) Laporan jumlah artikel dosen yang diterima pada jurnal internasional bereputasi.

**f. Kegiatan Pendampingan Pakar dalam Penulisan Artikel Scopus Hasil Penelitian Dosen**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen dalam Penulisan Artikel Scopus Hasil Penelitian Dosen FEB Untirta; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan pendampingan pakar dalam penulisan artikel scopus hasil penelitian dosen FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* penulisan dan publikasi jurnal internasional bereputasi;
- 2) Laporan jumlah artikel dosen yang di submit pada jurnal internasional bereputasi; dan
- 3) Laporan jumlah artikel dosen yang diterima pada jurnal internasional bereputasi.

**g. Kegiatan Fasilitasi dan Pendaftaran HKI**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan fasilitasi dan pendaftaran HKI FEB Untirta dengan baik; dan
- 2) Meningkatnya jumlah pendaftaran HKI yang difasilitasi dan didanai oleh FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan pendaftaran HKI FEB Untirta; dan
- 2) Jumlah laporan HKI yang diteloh didaftarkan oleh Dosen FEB Untirta.

**h. Kegiatan Penerbitan Jurnal**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan penerbitan jurnal;
- 2) Kesenambungan penerbitan jurnal di lingkungan FEB Untirta; dan
- 3) Peningkatan jumlah terbitan jurnal yang dapat diakses secara cetak di lingkungan FEB maupun secara daring melalui *website* FEB Untirta; dan

- 4) Meningkatnya jumlah kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan FEB Untirta dan kunjungan melalui *website* untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan penerbitan jurnal;
- 2) Laporan jumlah terbitan jurnal yang dapat diakses secara cetak di lingkungan FEB (Perpustakaan FEB); dan
- 3) Laporan jumlah kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan FEB Untirta dan kunjungan melalui *website* untirta.

**i. Kegiatan Langganan DOI**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan langganan DOI;
- 2) Kesenambungan penerbitan jurnal di lingkungan FEB Untirta; dan
- 3) Peningkatan jumlah artikel yang memiliki DOI dan diterbitkan pada jurnal di lingkungan FEB Untirta; dan
- 4) Meningkatnya jumlah artikel yang diterbitkan melalui Jurnal OJS di lingkungan FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan langganan DOI; dan
- 2) Laporan jumlah artikel yang memiliki DOI dan diterbitkan pada jurnal di lingkungan FEB Untirta.

**j. Kegiatan *Workshop* Peningkatan Kapasitas Pengelola Jurnal OJS Untuk Reakreditasi Jurnal Sinta**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Pengelola Jurnal dalam rangka mempersiapkan reaktreditasi jurnal FEB Untirta;
- 2) Terselenggaranya dukungan dari pengelola jurnal di Lingkungan FEB Untirta untuk keperluan kenaikan jabatan fungsional dosen FEB Untirta;
- 3) Tersedianya media publikasi bagi hasil riset dosen FEB Untirta pada jurnal terakreditasi sinta; dan
- 4) Peningkatan status jurnal OJS di lingkungan FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* peningkatan kapasitas pengelola jurnal OJS untuk Reakreditasi Jurnal Sinta;
- 2) Laporan jumlah artikel Dosen FEB Untirta yang publikasikan melalui Jurnal OJS yang ada di lingkungan FEB Untirta; dan
- 3) Laporan jumlah Jurnal OJS di FEB Untirta yang mengalami peningkatan status akreditasi sinta.

**k. Kegiatan *Workshop* Peningkatan Kapasitas Pengelola Jurnal Menuju Terindeks Internasional**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Pengelola Jurnal dalam rangka mempersiapkan jurnal OJS FEB Untirta agar dapat terindeks lembaga jurnal internasional; dan
- 3) Tersedianya media publikasi bagi hasil riset dosen FEB Untirta pada jurnal terindeks internasional; dan
- 4) Peningkatan status jurnal OJS di lingkungan FEB Untirta menuju jurnal terindeks internasional.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* peningkatan kapasitas pengelola jurnal menuju terindeks internasional;
- 2) Laporan isian borang *indexing* jurnal internasional oleh pengelola jurnal di lingkungan FEB Untirta; dan
- 3) Laporan jumlah Jurnal OJS di FEB Untirta yang mengalami peningkatan status menjadi terindeks internasional.

**1. Kegiatan Keikutsertaan Dosen dalam Kegiatan Seminar Nasional atau Seminar Internasional**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti kegiatan seminar nasional atau seminar internasional baik sebagai penyaji atau presenter; dan
- 2) Terselenggaranya dosen yang mengikuti kegiatan seminar nasional atau seminar internasional sebagai penyaji atau presenter dibiayai dari dana jurusan/Fakultas.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan jumlah dosen yang mengikuti kegiatan seminar nasional atau seminar internasional sebagai penyaji atau presenter; dan
- 2) Laporan jumlah artikel dari hasil penelitian dosen yang didesiminasikan pada seminar nasional dan internasional.

**m. Kegiatan *Workshop* Penulisan Buku Referensi dan Buku Monograf**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dosen dalam penyusunan buku referensi dan buku monograf;
- 2) Meningkatnya jumlah buku referensi dan/atau monograf yang dihasilkan oleh dosen FEB Untirta; dan
- 2) Terselenggaranya kegiatan *workshop* penulisan buku referensi dan buku monograf.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan *workshop* penulisan buku referensi dan buku monograf; dan
- 2) Laporan jumlah buku referensi dan/atau monograf yang dihasilkan atau ditulis oleh dosen FEB Untirta.

**n. Bantuan Percetakan Buku Referensi dan Buku Monograf**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Menumbuhkan minat dan budaya dosen dalam menyusun buku referensi dan buku monograf;
- 2) Memfasilitasi bantuan pembiayaan percetakan buku referensi dan buku monograf bagi dosen oleh Fakultas;
- 3) Meningkatnya jumlah buku referensi dan/atau monograf yang dihasilkan oleh dosen FEB Untirta; dan
- 4) Terselenggaranya kegiatan bantuan percetakan buku referensi dan buku monograf yang didanai oleh Fakultas.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan bantuan percetakan buku referensi dan buku monograf yang didanai oleh Fakultas; dan



- 2) Laporan jumlah buku referensi dan/atau monograf yang dihasilkan atau ditulis oleh dosen FEB Untirta melalui pendanaan Fakultas;

**o. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan kompetensi dosen pada bidang kompetensi tertentu;
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan kompetensi Tenaga Kependidikan sesuai bidang yang sesuai Tugasnya;
- 3) Meningkatnya jumlah sertifikasi kompetensi/profesi yang dimiliki oleh dosen FEB Untirta;
- 4) Meningkatnya jumlah sertifikasi kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan FEB Untirta; dan
- 5) Terselenggaranya kegiatan peningkatan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan;
- 2) Laporan jumlah sertifikasi kompetensi/profesi yang dimiliki oleh dosen FEB Untirta melalui pembiayaan Fakultas; dan
- 3) Laporan jumlah sertifikasi kompetensi yang dimiliki oleh Tenaga Kependidikan FEB Untirta melalui pembiayaan Fakultas.

**p. Kegiatan Pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Tersedianya Tempat Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI di FEB Untirta;
- 2) Meningkatnya jumlah dosen FEB Untirta yang mengikuti ujian kompetensi CPA IAPI;
- 3) Meningkatnya jumlah dosen FEB Untirta yang lulus dan memiliki sertifikasi kompetensi CPA IAPI;
- 4) Tersedianya tambahan *income generating* dari pelaksanaan Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI di FEB Untirta; dan
- 5) Terselenggaranya kegiatan Pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI dengan baik.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan kegiatan pelaksanaan pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI; dan
- 2) Laporan jumlah dosen FEB Untirta yang mengikuti ujian kompetensi CPA IAPI;
- 3) Laporan jumlah dosen FEB Untirta yang lulus dan memiliki sertifikasi kompetensi CPA IAPI; dan
- 4) Laporan jumlah tambahan *income generating* dari pelaksanaan Uji Kompetensi (TUK) CPA IAPI di FEB Untirta.

**6.1.4. Program Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran**

Sasaran Program (*outcome*) peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, adalah:

- 1) Meningkatnya program studi di FEB Untirta yang memiliki kerjasama dengan mitra kelas dunia;
- 2) Terdapatnya pelaksanaan kelas yang kolaboratif dan partisipatif di FEB Untirta; dan
- 3) Meningkatnya program studi di FEB Untirta yang terakreditasi dan berstandar internasional.

Sedangkan indikator Kinerja Program (IKP), adalah:

- 1) Terwujudnya kerjasama antara Prodi S1 dan Diploma dengan mitra kelas dunia, dalam bentuk kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya;
- 2) Terwujudnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif di prodi sarjana dan Diploma FEB Untirta yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) dalam proses belajar mengajar, dimana evaluasi nilai akhir 50% bobot berasal dari kualitas partisipasi diskusi yang berlangsung di kelas;
- 3) Terwujudnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif di prodi sarjana dan Diploma FEB Untirta yang menggunakan *project-based learning* dalam proses belajar mengajar, dimana evaluasi nilai akhir 50% bobot berasal dari kualitas partisipasi presentasi akhir yang berlangsung di kelas; dan
- 4) Terdapatnya program studi di FEB Untirta yang terakreditasi dan berstandar internasional.

Untuk mencapai sasaran Program tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan dengan sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Kuliah Tamu/Pakar dari Praktisi/Profesi**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa dan dosen;
- 2) Menjembatani kesenjangan antara teori dengan penerapan pengetahuan yang ada di lapangan;
- 3) Bahan kajian untuk melakukan perubahan kurikulum sesuai perkembangan keilmuan yang terjadi di lapangan; dan
- 4) Terselenggaranya Kegiatan Kuliah Tamu/Pakar dari Praktisi/Profesi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan Kegiatan Kuliah Tamu/Pakar dari Praktisi/Profesi;
- 2) Pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa dan dosen bertambah tentang tema-tema khusus; dan
- 3) Terdapatnya kurikulum yang adaptif sesuai perkembangan keilmuan yang terjadi di lapangan;

**b. Kegiatan *Workshop* Tinjauan Kurikulum**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya kegiatan *workshop* tinjauan kurikulum; dan
- 2) Melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholders* dan perkembangan jaman.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Terselenggaranya kegiatan *workshop* tinjauan kurikulum;
- 2) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* tinjauan kurikulum; dan
- 3) Kurikulum prodi/jurusan yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* dan perkembangan jaman.

**c. Kegiatan *Workshop Experimental Economic***

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen terhadap ekperimental ekonomi;

- 2) Meningkatnya riset-riset dosen dalam bidang eksperimental ekonomi dan menjadi bagian dari bahan materi yang diajarkan di kelas; dan
- 3) Terselenggaranya kegiatan *workshop* eksperimental ekonomi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* eksperimental ekonomi; dan
- 2) Jumlah riset dosen dan bahan ajar dosen dalam bidang eksperimental ekonomi.

**d. Kegiatan Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen**

Sasaran Kegiatan (*output*):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*;
- 2) Meningkatnya kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (*case method*);
- 3) Meningkatnya kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *team based project*;
- 4) Bahan kajian untuk dosen dalam Menyusun RPS mata kuliah berdasarkan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*; dan
- 4) Terselenggaranya Kegiatan Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen FEB Untirta.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen FEB Untirta;
- 2) Laporan kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *team based project* di FEB Untirta;
- 3) Laporan kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *Team Based Project* di FEB Untirta; dan
- 4) Laporan jumlah RPS mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *Team Based Project* di FEB Untirta.

**e. Kegiatan *Workshop* Penyusunan RPS/silabus Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen**

Sasaran Kegiatan (*output*):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang penyusunan RPS/silabus berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*;
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang penyusunan RPS/silabus berbasis *team based project*;
- 3) Meningkatnya RPS yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (*case method*);
- 4) Meningkatnya RPS yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *team based project*; dan
- 5) Terselenggaranya Kegiatan *Workshop* Penyusunan RPS/silabus berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* Penyusunan RPS/silabus berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*;
- 2) Laporan jumlah RPS mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *Team Based Project* di FEB Untirta;
- 3) Laporan kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *team based project* di FEB Untirta; dan
- 4) Laporan kelas mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis *Team Based Project* di FEB Untirta.

**f. Kegiatan *Workshop* Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) dan *Team Based Project* bagi Dosen**

Sasaran Kegiatan (*output*):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang penyusunan Bahan Ajar berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*;
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang penyusunan Bahan Ajar berbasis *team based project*; dan
- 3) Terselenggaranya Kegiatan *Workshop* Penyusunan Bahan Ajar berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *workshop* Penyusunan Bahan Ajar berbasis pemecahan kasus (*case method*) dan *team based project*;
- 2) Laporan jumlah Buku Ajar menggunakan metode pembelajaran berbasis *Team Based Project* di FEB Untirta; dan
- 3) Laporan jumlah Buku Ajar menggunakan metode pembelajaran berbasis *team based project* di FEB Untirta.

**g. Kegiatan *Workshop* Penyusunan Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0 (UPPS)**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta tentang Penyusunan Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0;
- 2) Bahan kajian bagi UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta dalam menyusun Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0 dalam rangka persiapan re-akreditasi;
- 3) Bahan Persiapan bagi UPPS dalam menyusun Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0 beserta kelengkapan yang dibutuhkannya; dan
- 4) Terselenggaranya Kegiatan *Workshop* Penyusunan Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *Workshop* Penyusunan Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0; dan
- 2) Laporan kesiapan UPPS dalam menyusun Instrumen Borang Re-Akreditasi IAPS 4.0 beserta kelengkapan yang dibutuhkannya.

**h. Kegiatan Penyusunan Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0, Persiapan Re-Akreditasi**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta tentang Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0;

- 2) Bahan kajian bagi UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta dalam menyusun Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0 dalam rangka persiapan re-akreditasi;
- 3) Bahan Persiapan bagi UPPS dalam menyusun Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0 beserta kelengkapan yang dibutuhkannya; dan
- 4) Terselenggaranya Kegiatan *Workshop* Penyusunan Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *Workshop* Penyusunan Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0; dan
- 2) Laporan kesiapan UPPS dalam menyusun Dokumen Evaluasi Diri dan Dokumen Fakultas untuk IAPS 4.0 beserta kelengkapan yang dibutuhkannya.

**i. Kegiatan *Workshop* Penyusunan Borang Akreditasi Internasional FEB Untirta**

Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta tentang Penyusunan Borang Akreditasi Internasional;
- 2) Bahan kajian bagi UPPS, pengelola jurusan/prodi, GPM, dan unit yang ada di FEB Untirta dalam menyusun Borang Akreditasi Internasional;
- 3) Bahan Persiapan bagi UPPS dalam menyusun Borang Akreditasi Internasional beserta kelengkapan yang dibutuhkannya; dan
- 4) Terselenggaranya Kegiatan *Workshop* Penyusunan Borang Akreditasi Internasional.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan *Workshop* Penyusunan Borang Akreditasi Internasional; dan
- 2) Laporan kesiapan UPPS dalam menyusun Borang Akreditasi Internasional beserta kelengkapan yang dibutuhkannya.

**j. Kegiatan Re-akreditasi LAM dan Internasional**Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terselenggaranya dukungan kegiatan dan penganggaran FEB Untirta untuk kegiatan Re-akreditasi LAM dan Internasional
- 2) Terdapatnya peningkatan nilai Akreditasi Program Studi/Jurusan di lingkungan FEB Untirta;

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan iuran keanggotaan program studi di lingkungan FEB Untirta pada Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEBI);
- 2) Laporan biaya pelaksanaan re-akreditasi program studi di lingkungan FEB Untirta pada Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi (LAMEMBA);
- 3) Laporan biaya akreditasi program studi di lingkungan FEB Untirta pada LAMEMBA dan Lembaga Akreditasi Internasional;
- 4) Laporan penyelenggaraan kegiatan re-akreditasi Program Studi/Jurusan di lingkungan FEB Untirta pada LAMEMBA dan Internasional;

**k. Kegiatan Pembukaan Program Pascasarjana (Magister/Doktor)**Sasaran Kegiatan (output):

- 3) Meningkatnya jumlah Program Pascasarjana (Magister/Doktor) pada bidang Ekonomi dan Bisnis;
- 4) Terdapatnya borang usulan Pembukaan Program Pascasarjana (Magister/Doktor); dan
- 5) Terselenggaranya dukungan FEB Untirta untuk Pembukaan Program Pascasarjana (Magister/Doktor).

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan Kegiatan Pembukaan Program Pascasarjana (Magister/Doktor); dan
- 2) Laporan borang Usulan Program Pascasarjana (Magister/Doktor) baru yang diunggah melalui website silemkerma Kemendikbudikti.



## 1. Kegiatan Kerjasama Berbasis Pendidikan (dunia usaha dan industri)

### Sasaran Kegiatan (output):

- 1) Terwujudnya kerjasama antara Prodi Sarjana dan Diploma di FEB Untirta dengan mitra kelas dunia dalam bentuk; pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya;
- 2) Terwujudnya kerjasama antara Prodi Sarjana dan Diploma di FEB Untirta dengan mitra DUDI dalam bentuk kegiatan; pengembangan kurikulum, magang dan program tridarma lainnya; dan
- 3) Terselenggaranya dukungan Fakultas untuk implementasi program Kerjasama dengan mitra kelas dunia dan mitra DUDI.

### Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan kerjasama antara Prodi Sarjana dan Diploma di FEB Untirta dengan mitra kelas dunia dalam bentuk; pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya; dan
- 2) Laporan pelaksanaan kegiatan kerjasama antara Prodi Sarjana dan Diploma di FEB Untirta dengan mitra DUDI dalam bentuk; pengembangan kurikulum, magang dan program tridarma lainnya;

## 6.2. Kerangka Pendanaan FEB Untirta 2020 – 2024

Kerangka pendanaan FEB Untirta tahun 2020-2024 bersumber dari alokasi RM (rupiah murni), PNBP BLU (Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan Layanan Umum) dan BPIN (biaya pengembangan institusi) yang diberikan oleh Untirta secara proporsional sebagai status Universitas Badan Layanan Umum sesuai jumlah yang tercantum dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) petikan BLU Untirta tahun berjalan. Rupiah murni merupakan penerimaan anggaran yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara. PNBP BLU merupakan penerimaan negara bukan pajak BLU. BPIN atau biaya pengembangan institusi merupakan biaya tambahan bagi mahasiswa Untirta yang masuk melalui jalur Seleksi Mandiri.

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran petikan BLU merupakan dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Anggaran per Satker BLU yang dicetak secara otomatis melalui system, yang berisi mengenai informasi kinerja, rincian pengeluaran, rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan, serta catatan yang berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan Satker BLU.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, khususnya pada Paragraf 2 Rencana Bisnis Anggaran Pasal 45 ayat (8) dikemukakan bahwa pendapatan dan belanja BLU terdiri atas penerimaan anggaran yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (rupiah murni); dan penerimaan negara bukan pajak BLU (PNBP BLU).

Belanja BLU terdiri dari; belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (pasal 70 Ayat (1)). Kerangka pendanaan FEB Untirta diarahkan untuk mencapai terwujudnya VMTS FEB tahun 2020-2021 melalui pencapaian sasaran strategis FEB Untirta yang tercermin pada penetapan 8 IKU FEB Untirta dan tercapainya VMTS Untirta. Pada pelaksanaan operasional periode FEB Untirta tahun 2020-2024, arahan kerangka pendanaan FEB Untirta memanfaatkan sumber pendanaan dalam negeri, meliputi pembiayaan dari pemerintah (APBN), maupun dari masyarakat melalui PNBP BLU Untirta.

Upaya untuk mencapai tujuan FEB Untirta dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis FEB Untirta dibagi ke dalam dua periode yakni:

- a. periode tahun 2020; dan
- b. periode tahun 2021-2024, berdasarkan restrukturisasi program yang dilaksanakan mulai tahun 2021 di seluruh Universitas Sultan Ageng Tritisaya mengacu kepada 8 IKU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebutuhan pendanaan periode pertama tahun 2020 sebagaimana tertuang pada Tabel 6.1. sebagai berikut:

**Tabel 6.1.**

## Kerangka Pendanaan Rencana Strategis FEB Untirta Tahun 2020

No.	Program	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp Ribu)	Persentase
1.	Layanan Pendidikan	1.210.559,5	30,34
2.	Kerjasama berbasis Pendidikan	121.055,9	11,45
3.	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1.112.548,9	3,03
4.	Kemahasiswaan	456.807,8	27,88
5.	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran	242.111,9	6,07
6.	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran	242.111,9	6,07
7.	Dukungan Layanan Pembelajaran	605.279,7	15,17
<b>Total</b>		<b>3.990.475,7</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Bidang Keuangan Untirta, 2020

Adapun kebutuhan pendanaan pada tahun 2021-2024, mengikuti restrukturisasi program yang dilaksanakan mulai tahun 2021 di seluruh Universitas Sultan Ageng Tritisaya mengacu kepada 8 IKU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tertuang pada Tabel 6.2, sebagai berikut:

Rincian kerangka pendanaan Rentra FEB Untirta tahun 2020 – 2024 disajikan pada Tabel 6.2., yang mengacu kepada Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra FEB Untirta 2020-2024, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6.3. berikut:

**Tabel 6.2.**

## Kerangka Pendanaan Rencana Strategis FEB Untirta Tahun 2021-2024

No.	Program	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp Juta)			
		2021	2022	2023	2024
1.	Layanan Pendidikan	896,28	896,28	941,09	941,09
2.	Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	965,03	965,03	1.013,28	1.013,28
3.	Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	1.313,50	1.313,50	1.379,18	1.379,18
4.	Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran	473,69	473,69	497,37	497,37
<b>Jumlah</b>		<b>3.648,50</b>	<b>3.648,49</b>	<b>3.830,92</b>	<b>3.830,92</b>

Sumber: Bendahara Pengeluaran Pembantu, 2021

**Tabel 6.3.**

Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra FEB Untirta 2020-2024

No.	Tujuan	Sasaran	Target	IKU 2020-2024		
				Jumlah	%	Target dari Univ. (%)
1.	Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	1.Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak	a.Lulusan S1 dan D4 /D3/D2 berhasil mendapatkan Pekerjaan (masa tunggu < 6 bulan setelah lulus dan gaji > 1.2 x UMR)	300	60,00	20,82
			b.Lulusan S1 dan D4 /D3/D2 berhasil melanjutkan studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus	20	4,00	
			c.Lulusan S1 dan D4 /D3/D2 berhasil menjadi wiraswasta kurun < 6 bulan sebelum/setelah lulus dengan penghasilan >1.2X UMR	180	36,00	
			<b>Total</b>	<b>500</b>	<b>100</b>	
		2.Mahasiswa mendapatkan pengalaman setara (> 20 sks) berkegiatan di luar kampus	a. Magang atau praktek kerja (setara 6 bulan)	40	21,39	15,68
			b. Proyek/ membangun di desa/KKM (setara 6 bulan)	40	21,39	
			c. Mengajar di satuan Pendidikan (setara 1 smtr)	-	-	
			d. Pertukaran pelajar (serata > 20 sks)	45	24,06	
			e. Kegiatan wirausaha	10	5,35	

No.	Tujuan	Sasaran	Target	IKU 2020-2024		
				Jumlah	%	Target dari Univ. (%)
			f. Studi atau proyek independen	-	-	
			g. Proyek kemanusiaan	-	-	
			h. Penelitian atau kegiatan riset akademik	47	25,13	
			i. Berprestasi di tingkat nasional/ internasional	5	2,68	
			<b>Total</b>	<b>187</b>	<b>100</b>	
2.	Meningkatkan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	3. Dosen berkegiatan di luar kampus	a. Dosen berkegiatan Tridarma di PT lain dalam 5 tahun terakhir	5	21,74	15,68
			b. Dosen berkegiatan Tridarma di PT QS 100 berdasarkan bidang ilmu dalam 5 tahun terakhir	3	13,04	
			c. Dosen bekerja sebagai praktisi di industri/ institusi di luar kampus dalam 5 tahun terakhir	10	43,48	
			d. Dosen menjadi Pembina mahasiswa berprestasi dalam lomba nasional dan internasional	5	21,74	
			<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	
		4. Kualifikasi dosen tetap yang memiliki kompetensi atau berasal	a. Dosen tetap kualifikasi S3; memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi	8		15,68

No.	Tujuan	Sasaran	Target	IKU 2020-2024		
				Jumlah	%	Target dari Univ. (%)
		dari kalangan praktisi	b. Dosen tetap kualifikasi S3; memiliki pengalaman sebagai praktisi	4		
			<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	
		5. Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional	a. Karya ilmiah/ buah pemikiran dosen dapat terpublikasi pada jurnal terindeks oleh lembaga global bereputasi	10	55,56	15,68
			b. Karya ilmiah/ buah pemikiran didesiminasikan di konferensi atau seminar internasional	2	11,11	
			c. Karya ilmiah/ buah pemikiran didesiminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	1	5,56	
			d. Sitasi ilmiah (penelitian di kutip > 10 kali oleh peneliti lain)	2	11,11	
			e. Buku akademik dan <i>chapter</i> dalam buku akademik dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional	3	16,67	
			<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	

No.	Tujuan	Sasaran	Target	IKU 2020-2024		
				Jumlah	%	Target dari Univ. (%)
3.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6. Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia dan DUDI	Prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan 6 (enam) kerjasama dengan mitra, dengan kegiatan pengembangan kurikulum bersama, magang dan program tridarma lainnya	5	100	18,18
			<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	
		7. Kelas yang kolaboratif dan partisipatif	a. Mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) dan evaluasi nilai akhir 50% bobot dari kualitas partisipasi diskusi kelas	11	47,83	14,29
			b. Mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan <i>project-based learning</i> dan evaluasi nilai akhir 50% bobot dari kualitas partisipasi presentasi akhir	12	52,17	
			<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	
		8. Program studi berstandar internasional	Program studi berstandar internasional	1	100	15,38
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>100</b>			

## **BAB VII P E N U T U P**

Renstra FEB Untirta 2020-2024 ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya FEB Untirta 2019-2023 dalam kurun waktu empat tahun (2020-2024) sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kinerja tahunan FEB Untirta 2020-2024.

Disadari bahwa untuk mencapai target Renstra FEB Untirta 2020-2024 tahun 2020-2024 tidaklah mudah, namun bila dilakukan dengan dedikasi yang tinggi, kerja keras, dan saling bekerja sama dari segenap aparatur di lingkungan FEB Untirta 2020-2024 dan baik jajaran Universitas, Dekanat, Jurusan/Prodi, Laboratorium, Unit-unit yang ada di FEB, Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa maupun *stakeholders* lainnya yang terkait, maka target tersebut tentu dapat dicapai apabila para pemangku kepentingan tersebut dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang menjadi faktor penghambat utama serta memberikan dorongan yang diyakini akan menjadi faktor kunci pengungkit keberhasilan.

Koordinasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan sangat dibutuhkan, karena mengelola fakultas sebagai unit layanan Pendidikan tinggi merupakan kerja Bersama sehingga membutuhkan perhatian dan unjuk kerja yang melibatkan berbagai fungsi dan kebijakan. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian target dan rencana strategis mau tidak mau membutuhkan kerja sama dari semua pihak, mulai dari Universitas, fakultas hingga mahasiswa dan orang tua (masyarakat) saat implementasinya di lapangan.

Pada akhirnya, Renstra FEB Untirta 2020-2024 yang telah disusun ini diharapkan dapat diterjemahkan, diturunkan, dan dijabarkan lebih lanjut dalam unit kerja masing-masing yang ada di Renstra FEB Untirta serta sebagai perangkat/dokumen perencanaan selanjutnya pada level yang lebih operasional.